SKRIPSI

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI *AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH* (ASWAJA) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTsN 15 JOMBANG

Hidayatun Fitriyah
NIM.2022.112.01.170

FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
IAI AL URWATUL WUTSQO JOMBANG
2026


IAI-UW JOMBANG

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI *AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH* (ASWAJA) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTsN 15 JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi Sarjana (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hidayatun Fitriyah
NIM.2022.112.01.170

Dosen Pembimbing:
Beny Sintasari, S.Pd.I., M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
IAI AL URWATUL WUTSQO JOMBANG
2026

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

Nama : Hidayatun Fitriyah

NIM : 2022.112.01.170

Judul : **Implementasi Nilai - Nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTsN 15 Jombang**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

No.	Nama Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
	Beny Sintasari S.Pd.I., M.Pd	13 juli 2026	

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Hidayatun Fitriyah NIM: 2022.112.01.170, telah diujikan di depan Tim Penguji pada tanggal 26 Juli 2026

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan	Jabatan
Dr. Moch, Sya'roni Hasan, M.Pd.I		Ketua Prodi PAI
Dr. Moch, Sya'roni Hasan, M.Pd.I		Penguji I
Khumairoh An-Nahdiliyah, S.Pd., M.Pd.		Penguji II
Beny Sintasari, S.Pd.I., M.Pd.		Penguji III/ Pembimbing

Mengetahui,
Rektor IAI-UW Jombang

Dr. Hj. Zahrotun Ni'mah Afif, S.H.I.,M.Pd.

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya mahasiswa Institut Agama Islam al-Urwatul Wutsqo Jombang jenjang Sarjana:

Nama : Hidayatun Fitriyah

NIM : 2022.112.01.170

Progam Study : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Ds. Barejulat, Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implementasi Nilai-Nilai *Ahlusunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTsN 15 Jombang"** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil dari tindakan plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran. Apabila di kemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil dari tindakan plagiasi, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Jombang, 07 Juli 2026

Yang menyatakan,



Hidayatun Fitriyah

SURAT PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN KUALITAS PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hidayatun Fitriyah
NIM	: 2022.112.01.170
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat/No.Hp	: Dsn. Timuk Gawah, Ds. Barejulat, Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah, Prov. Nusa Tenggara Barat

Telah menyelesaikan ujian skripsi pada tanggal 26 Juli 2026 Dengan ini menyatakan bahwa saya telah merevisi skripsi sesuai standar Institut Agama Islam al Urwatul Wutsqo atas petunjuk dosen pembimbing sesuai masukan para penguji. Oleh karena itu, dapat dijamin kualitas penulisan skripsi, meliputi:

1. Tata tulis
2. Metodologi penelitian
3. Substansi
4. SNPT dan KKNI

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Beny Sintasari, S.Pd.I., M.Pd.

Jombang, 26 Juli 2026

Yang menyatakan,

Hidayatun Fitriyah

MOTTO

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

(Q.S Al-Ahzab:21)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT dan Sholawat serta salam kepada baginda Rasulullah Saw. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis persembahkan skripsi ini untuk:

Guru pembimbing dunia akhirat

Guru pembimbing dan motivator hidup lahir dan batinku Abah Drs. KH. M. Qoyim Ya'kub (Alm) dan Abah Drs. KH. Muhamadu Ya'kub Juga Ibu Nyai Dr. Hj. Qurrotul Ainiyah, M.HI. beserta Keluarga, Ibu Nyai Nurul Lailiyah, S.Pd.I., Ibu Nyai Dr. Kurroti A'yun ST., M.Si., Ibu Nyai Noor Fatika, S.Pd.I., M.Pd.,Terimakasih sangat mendalam ku ucapkan karena telah membimbing dan mengajari kami untuk selalu cinta Allah-Akhirat dan menjadi motivator untuk menjadi pejuang Al- Qur'an, semoga ridho Allah SWT dan kasih sayang-Nya selalu menyertai beliau. *Aamiinn*

Guru dan Dosenku

Terima kasih dan penghormatan yang tulus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing sekaligus ustazah tercinta, Ibu Beny Sintasari, S.Pd.I., M.Pd., yang dengan kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan telah membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Beliau tidak hanya membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, tetapi juga memberikan teladan, nasihat, dan motivasi yang menjadi bekal berharga dalam perjalanan menuntut ilmu. Dari beliau, penulis belajar bahwa ilmu bukan sekadar kumpulan teori, melainkan cahaya yang menerangi kehidupan. Setiap arahan, koreksi, motivasi, dan doa yang beliau berikan menjadi kekuatan yang meneguhkan langkah penulis hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan membalas seluruh kebaikan beliau dengan sebaik-baik balasan.

Begitu pula kepada seluruh dosen di lingkungan kampus, terima kasih atas perhatian dan ketulusan dalam membagikan ilmu serta pengalaman. Setiap pertemuan,

tanya jawab, dan nasihat telah menjadi fondasi kuat bagi langkah hidupku. Dari mereka, aku belajar tentang kesungguhan, disiplin, dan keberanian untuk berdiri di atas dasar ilmu. Semoga Allah menjaga mereka, melimpahkan kesehatan, serta menjadikan ilmu mereka sebagai cahaya bagi kehidupan para mahasiswa.

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Dengan penuh cinta, hormat, dan rasa syukur, karya sederhana ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Athar dan Ibu Sakmah. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, serta doa yang tidak pernah putus mengiringi setiap langkah hidupku. Kalian adalah alasan terbesarku untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam menyelesaikan setiap proses kehidupan, termasuk penyusunan skripsi ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar cinta dan pengorbanan yang telah kalian berikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan, umur yang penuh manfaat, serta membalas setiap tetes keringat, doa, dan kasih sayang kalian dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga Allah menjadikan aku anak yang mampu membanggakan, membahagiakan, dan menjadi amal jariyah bagi Bapak dan Ibu, baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Terima kasih telah menjadi rumah pertama tempat aku belajar tentang kasih sayang, keikhlasan, kesabaran, dan arti sebuah perjuangan. Semoga setiap langkah yang kujalani kelak dapat menjadi bentuk bakti dan rasa terima kasihku kepada Bapak dan Ibu.

Saudara-Saudaraku

Untuk saudara-saudaraku tercinta, Helmiatun Husna dan Mustawal Haris. Terima kasih telah menjadi teman bertumbuh, tempat berbagi cerita, serta penyemangat dalam setiap perjalanan hidupku. Mungkin kita tidak selalu mengungkapkan rasa sayang dengan kata-kata, tetapi aku percaya bahwa setiap perhatian, doa, candaan, bahkan perbedaan pendapat yang pernah kita lalui adalah bentuk kasih sayang yang membuat kita semakin dewasa. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan mengapa aku mampu bertahan dan terus melangkah hingga titik ini.

Semoga Allah SWT senantiasa menjaga ikatan persaudaraan kita, melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan, serta menjadikan kita saudara yang selalu saling mendukung dalam kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat.

Sahabat-sahabatku

Terima kasih saya ucapkan kepada teman-temanku seperjuangan semester 8 C PAI yang sangat saya sayangi, terima kasih atas ilmunya, canda tawanya, sikap kritisnya, yang kadang melibatnya sisi emosional lebih dalam sehingga terbentuk rasa kekeluargaan dalam diri kita, terimakasih juga untuk sahabat-sahabatku yang baik dari Pondok (Hisma 22), ISMAU NTB yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu, terimakasih selalu ada saat saya membutuhkan bantuan, atas canda tawa, suka duka, dan kenangan yang mungkin membekas di hati kita semua. Terimakasih saya ucapkan kepada Febri Umi dan Laelatul Adawiyah yang selalu membantu dan memberikan semangat. Semoga kita semua selalu dimudahkan oleh Allah SWT dalam hal kebaikan. terima kasih atas dukungannya dan semoga kita semua selalu dalam Lindungan Allah SWT. Semoga kita sukses terus. Amin…..

Keluarga Besar MTsN15 Jombang Yang Telah Mengizinkan Saya Penelitian

Keluarga KKN Di Desa Mojoyolosari Dan PPL Di MTsN 15 Jombang

Serta Semua Pihak Yang Tidak Dapat Ku Sebutkan Satu Persatu Yang Telah Memberi Semangat Serta Do’a Dalam Membantuku Menyelesaikan Skripsi Ini Dengan Tepat Waktu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, tauladan kita, manuisa yang paling sempurna yakni baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di yaumil qiyamah. Amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAI al-Urwatul Wutsqo (IAI-UW) Jombang. Skripsi ini berjudul: **"Implementasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Mtsn 15 Jombang"**

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. KH. Drs. M. Qoyim Ya'qub (Alm) Selaku Pendiri IAI al-Urwatul Wutsqo Jombang.
2. Dr. Hj. Zahrotun Nikmah Afif, S.HI., M.Pd. Selaku Rektor Institut Agama Islam al-Urwatul Wutsqo Jombang.
3. Dr. Hj. Mihmidaty Ya'qub, M.Pd.I. Selaku Wakil Rektor I IAI al-Urwatul Wutsqo Jombang.
4. Dr. Hj. Qurrotul Ainiyah,. M.HI. Selaku Wakil Rektor II IAI al-Urwatul Wutsqo Jombang.
5. Dr. Hj. Chumaidah S. Yc., M.Pd.I. Selaku Wakil Rektor III IAI al-Urwatul Wutsqo Jombang.
6. Dr. Kurroti A'yun, ST., M.Si. Selaku Wakil Rektor IV IAI al-Urwatul Wutsqo Jombang.

7. H. M. Basyir Baick, S.Ag., M.Fil.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbitah IAI al-Urwatul Wutsqo Jombang
8. Dr. Moch. Sya'roni Hasan, M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAI al-Urwatul Wutsqo Jombang.
9. Beny Sintasari, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada penulis
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Institut Agama Islam al-Urwatul Wutsqo Jombang.

Dengan ketulusan dan keikhlasan dalam membantu penulis tiada imbalan yang dapat penulis berikan kecuali do'a semoga mereka senantiasa diberi imbalan yang lebih baik oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyajian data serta tata bahasanya, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan selanjutnya.

Jombang, 07 Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN LOGO

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERYATAAN BEBAS PLAGIASI iv

SURAT PERNYATAAN KUALITAS PENULISA SKRIPSI v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR GAMABAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

ABSTRAK xvi

ABSTARCK xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Fokus Penelitian 4
D. Rumusan Masalah 4
E. Tujuan Penelitian 4
F. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA 6

A. Implementasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Pendidikan 6
   1. Pengertian dan Tahap-Tahap Implementasi 6
   2. Pengertian Aswaja 8
   3. Ajaran Pokok Aswaja 10
   4. Implementasi Nilai-Nilai Aswaja 13
B. Pendidikan Karakter Religius Siswa 20
   1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter 20
   2. Konsep dan Urgensi Karakter Religius 21
   3. Landasan dan Sumber Nilai Karakter Religius 22

4. Indikator Pembentukan Karakter Religius Siswa 22
C. Kajian Penelitian Terdahulu 23

BAB III METODE PENELITIAN 26
A. Metode dan desain penelitian 26
B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian 27
C. Kehadiran peneliti 28
D. Instrumen Penelitian 29
E. Teknik pengumpulan data 29
F. Uji Kredibilitas 31
G. Teknik analisis data 34
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA 37

A. Paparan Data 37
1. Implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamann di MTsN 15 Jombang 37
2. Karakter religius siswa terbentuk sebagai dampak dari implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang 45
B. Analisis Data 56
1. Implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamann di MTsN 15 Jombang..... 56
2. Karakter religius siswa terbentuk sebagai dampak dari implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang..... 61

BAB V PENUTUP..... 64

A. Kesimpulan 64
B. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Uraian	Hal
4.1	Perangkat Pembelajaran (Modul Ajar)	39
4.2	Sholat Dhuha di Mushola dan Asmaul Husna	42
4.3	Ziarah Makam 9 September 2025	42
4.4	Guru Melakukan Rapat evaluasi bulanan	44
4.5	Hasil Penilaian Sumatif Siswa	44
4.6	Sholat Dzuhur Berjama'ah	47
4.7	Membaca Al-Quran Sebelum Sholat Dhuha	48
4.8	Siswa Bersalaman Dengan Guru	50
4.9	Siswa Berdiskusi	52
4.10	Kegiatan Dana Sosial (Dansos)	54
4.11	Kegiatan Kebersihan Kelas	55

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Wawancara	
2.	Profil MTsN 15 Jombang	
3.	Dokumentasi pelaksanaan penelitian	
4.	Surat penerimaan izin penelitian	

ABSTRAK

Fitriyah Hidayatun. 2026. *Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTsN 15 Jombang.* Skripsi, Program S-1 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam al-Urwatul Wutsqo Jombang. Pembimbing: Beny Sintasari, S.Pd.I., M.Pd.

Kata Kunci: *Implementasi, Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja), Karakter Religius.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam membentuk karakter religius siswa di tengah perkembangan zaman. Madrasah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja melalui proses pembelajaran agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam proses pembelajaran di MTsN 15 Jombang; dan (2) karakter religius siswa yang terbentuk sebagai dampak implementasi nilai-nilai Aswaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi Guru Aswaja, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, dan siswa kelas VIII A. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi nilai-nilai Aswaja dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, nilai *tasamuh* diterapkan melalui pembiasaan sikap saling menghargai dan menghormati guru maupun sesama siswa, nilai *tawasuth* melalui penanaman sikap moderat dalam berpikir dan bertindak, nilai *i'tidal* melalui pembiasaan bersikap adil, disiplin, dan bertanggung jawab, nilai *tawazun* melalui keseimbangan antara kegiatan belajar, ibadah, dan kehidupan sosial, serta nilai *amar ma'ruf nahi munkar* melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, serta saling mengingatkan untuk melakukan kebaikan; dan (2) implementasi nilai-nilai Aswaja tersebut membentuk karakter religius siswa yang ditunjukkan melalui kedisiplinan dalam beribadah, sikap hormat dan santun kepada guru, toleransi terhadap sesama, akhlakul karimah, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

ABSTRACT

Fitriyah Hidayatun. 2026. The Implementation of Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Values in Shaping Students' Religious Character at MTsN 15 Jombang. Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Al-Urwatul Wutsqo Institute of Islamic Studies, Jombang. Advisor: Beny Sintasari, S.Pd.I., M.Pd.

Keywords: *Implementation, Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Values, Religious Character.*

This study was motivated by the importance of implementing the values of Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) in shaping students' religious character amid the challenges of contemporary social development. Madrasahs play an essential role in instilling Aswaja values through the learning process so that students not only understand Islamic teachings but are also able to practice them in their daily lives. This study aimed to describe: (1) the implementation of Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) values in the learning process at MTsN 15 Jombang; and (2) the religious character developed as a result of implementing Aswaja values. This research employed a qualitative approach using a descriptive research design. The research subjects consisted of the Aswaja teacher, the Vice Principal for Student Affairs, and Class VIII A students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Data trustworthiness was established through source triangulation, technique triangulation, time triangulation, and member checking. The findings revealed that: (1) the implementation of Aswaja values was carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. During the implementation stage, the value of tasamuh was fostered by encouraging mutual respect among teachers and students, tawasuth by promoting moderation in thinking and behavior, i'tidal by cultivating fairness, discipline, and responsibility, tawazun by maintaining a balance between learning, worship, and social life, and amar ma'ruf nahi munkar through the habituation of *Dhuha* prayer in congregation, *Dhuhr* prayer in congregation, Qur'an recitation, the recitation of *Asmaul Husna*, and encouraging students to remind one another to do good; and (2) the implementation of these Aswaja values contributed to the development of students' religious character, as reflected in discipline in worship, respect and courtesy toward teachers, tolerance toward others, noble character (*akhlaqul karimah*), responsibility, and social awareness.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia dan memiliki masyarakat yang sangat plural. Pluralitas masyarakat Indonesia tidak hanya terlihat dari keragaman suku, ras, dan bahasa, tetapi juga dalam hal agama. Dalam konteks kehidupan beragama, keragaman ini dapat menjadi kekuatan, namun juga berpotensi menimbulkan ketegangan antarumat beragama apabila tidak dikelola secara bijak. Oleh karena itu, bangsa Indonesia memerlukan rumusan sikap keberagamaan yang baik, benar, dan toleran di tengah masyarakat yang plural (Marzuki, 2015).

Kualitas generasi suatu bangsa sangat menentukan sejauh mana bangsa tersebut akan maju. Apabila moral generasi mudanya baik, maka kehidupan bangsa akan cenderung sejahtera, baik secara material maupun spiritual. Sebaliknya, ketika terjadi kemerosotan moral (dekadensi moral), eksistensi suatu bangsa dapat terancam. Dekadensi moral ini juga berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan, sehingga implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) menjadi penting di tengah keberagaman dan masyarakat Indonesia yang multikultural. Nilai-nilai Aswaja dipandang sangat urgen untuk ditanamkan kepada calon penerus bangsa, yaitu peserta didik di sekolah. Menjadi menarik untuk dikaji bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai Aswaja yang sejatinya telah diajarkan di sekolah akan lebih optimal apabila diintegrasikan secara langsung ke dalam pembentukan karakter peserta didik (Jazilatun, 2023).

Pemahaman Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*) sebagaimana diusung oleh Nahdlatul Ulama memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan kelompok muslim lainnya. Aswaja NU bertumpu pada tiga ajaran pokok Islam, yaitu aqidah, fiqih, dan tasawuf (akhlak). Nahdlatul Ulama merupakan organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di

Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan, yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari (Dwinata et al., 2025).

Dalam bidang pendidikan, NU menekankan sejumlah nilai utama, seperti *tasamuh* (toleransi), *tawasuth* (moderasi), *amar ma'ruf nahi mungkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran), serta *tawazun* (keseimbangan). NU meyakini bahwa Islam yang diajarkannya adalah Islam yang santun, mengutamakan etika dan akhlak mulia, sebagaimana tercermin dalam tradisi tasawuf dan akhlak rabbaniyah. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan konteks masyarakat Indonesia yang plural, sehingga tepat untuk diterapkan dalam sistem pendidikan guna membentuk karakter bangsa yang religius dan toleran.

Pendidikan tidak hanya berfungsi mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter. Secara umum, pendidikan di Indonesia dinilai tidak mengalami banyak kendala dalam aspek kognitif, namun masih kurang optimal dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini disebabkan karena proses pendidikan cenderung menekankan aspek teori semata, sehingga pendidikan karakter belum berjalan secara maksimal (Rahmania & Safitri, 2023).

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 15 Jombang yang terletak di Desa Keras merupakan salah satu madrasah negeri yang memiliki suasana religius dan kental dengan nilai-nilai keislaman. Kondisi tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, baik dari daerah sekitar maupun luar daerah, untuk menyekolahkan putra-putri mereka di madrasah tersebut. Lingkungan madrasah yang religius turut mendukung terbentuknya budaya keagamaan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.

Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di lingkungan madrasah tidak hanya dipahami sebagai konsep keagamaan, tetapi juga sebagai nilai yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pemahaman Aswaja An-Nahdliyah yang berkembang dalam tradisi

Nahdlatul Ulama menekankan sikap *tawasuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *i'tidal* (adil) sebagai landasan dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai Aswaja menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di madrasah, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Di MTsN 15 Jombang, nilai-nilai Aswaja dan Ke-NU-an tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran Aswaja/Ke-NU-an, tetapi juga diwujudkan dalam budaya religius madrasah. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, proses pembelajaran Aswaja di MTsN 15 Jombang telah mengintegrasikan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja), seperti *tasamuh, tawasuth, i'tidal, tawazun,* dan *amar ma'ruf nahi munkar* melalui penyampaian materi, keteladanan guru, pembiasaan sikap, serta interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas.

Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam proses pembelajaran tersebut berpotensi membentuk karakter religius siswa. Hal ini terlihat melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan penghormatan kepada guru maupun sesama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, implementasi nilai Aswaja dalam pembentukan karakter religius siswa tentu tidak terlepas dari peran guru, lingkungan madrasah, serta proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan fenomena tersebut, pembelajaran Aswaja di MTsN 15 Jombang menarik untuk dikaji lebih mendalam, khususnya terkait bagaimana implementasi nilai-nilai Aswaja dalam proses pembelajaran serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: **"Implementasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTsN 15 Jombang".**

B. Identifikasi Masalah

1. MTsN 15 Jombang merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan nilai-nilai Aswaja melalui mata pelajaran Aswaja/Ke-NU-an dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Aswaja di MTsN 15 Jombang menunjukkan adanya pembiasaan sikap religius, namun belum diketahui secara jelas bagaimana proses implementasi nilai-nilai Aswaja tersebut dalam membentuk karakter religius siswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini diarahkan pada implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam proses pembelajaran di kelas VIII A MTsN 15 Jombang serta karakter religius siswa yang terbentuk, khususnya dalam hubungan dengan sesama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam proses pembelajaran di MTsN 15 Jombang?
2. Bagaimana karakter religius siswa terbentuk sebagai dampak dari implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang dilakukan dalam proses pembelajaran di MTsN 15 Jombang.
2. Untuk menganalisis dampak implementasi nilai-nilai Aswaja dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 15 Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Menambah wawasan dan referensi mengenai model implementasi nilai-nilai keagamaan moderat (Aswaja) di lingkungan sekolah/madrasah dan Memperkaya kajian literatur terkait hubungan

antara organisasi keagamaan (NU) dan peran lembaga pendidikan formal dalam menghadapi tantangan radikalisme dan dekadensi moral.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru Aswaja

      Sebagai acuan dan inspirasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang integratif dan kontekstual untuk menanamkan karakter moderat dan toleran pada peserta didik.

   b. Bagi Waka Kesiswaan

      Sebagai acuan dalam merancang dan mengembangkan program pembinaan kesiswaan yang menanamkan nilai-nilai Aswaja (*tasamuh, tawasuth, i'tidal, tawazun*) ke dalam tata tertib melalui kebijakan pembinaan karakter siswa di lingkungan madrasah., dan budaya sekolah, sehingga disiplin, tanggung jawab, serta sikap moderat dan toleran siswa dapat terbina secara berkelanjutan.

   c. Bagi Siswa

      Sebagai panduan untuk menumbuhkan karakter moderat, toleran, dan bertanggung jawab melalui pembiasaan nilai-nilai Aswaja (*tasamuh, tawasuth, i'tidal, tawazun dan amar ma'ruf nahi mungkar*) dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari di sekolah.

   d. Bagi Peneliti

      Untuk menambah pengetahuan pengalaman dan wawasan berfikir guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis nilai aswaja dalam pembentukan karakter.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Pendidikan

1. Pengertian dan Tahap-Tahap Implementasi

Implementasi secara etimologis berarti pelaksanaan atau penerapan suatu konsep, kebijakan, maupun program ke dalam tindakan nyata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi dimaknai sebagai pelaksanaan atau penerapan, sedangkan dalam konteks pendidikan implementasi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas semata, tetapi sebagai proses penerapan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam praktik pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan melalui tindakan nyata (Sugiyono, 2017).

Menurut Mulyasa, implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap (Mulyasa, E., 2013). Sejalan dengan itu, Nurdin Usman menyatakan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, atau tindakan yang memiliki mekanisme tertentu serta dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, Nurdin., 2002). Oleh karena itu, implementasi dapat dipahami sebagai proses penerapan konsep atau ide secara terarah dan berkelanjutan sehingga menghasilkan perubahan yang diharapkan dalam suatu sistem pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, implementasi berkaitan erat dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan menjadi dasar dalam menentukan tujuan, strategi, serta perangkat pembelajaran agar pelaksanaan program berjalan secara sistematis dan terarah. Perencanaan pembelajaran yang baik memuat

pemilihan materi, metode, media, serta evaluasi yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik (Majid, Abdul, 2014). Dalam implementasi nilai-nilai Aswaja, tahap perencanaan dapat diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* ke dalam kurikulum, perangkat pembelajaran, serta budaya religius madrasah.

Tahap pelaksanaan merupakan proses menjalankan rencana yang telah disusun ke dalam kegiatan nyata di lingkungan madrasah. Pada tahap ini, implementasi nilai-nilai Aswaja tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan amaliyah keagamaan, keteladanan guru, serta budaya religius yang berkembang di lingkungan sekolah. Penerapan nilai-nilai seperti *tawasuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal* dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, serta kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di madrasah. Pelaksanaan yang efektif menuntut adanya keterlibatan guru, lingkungan sekolah, serta budaya pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik.

Adapun tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi terhadap sikap, perilaku, serta praktik keagamaan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi yang berkelanjutan berfungsi sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan agar lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa (Mulyasa, E., 2013). Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang bertujuan menanamkan nilai religius dan karakter

moderat sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.*

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai melalui pembelajaran, pembiasaan, dan budaya religius madrasah yang berperan dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Pengertian Aswaja

Ahlu Sunnah Waljamaah (Aswaja) terdiri dari tiga suku kalimat; *Ahlun, al-Sunnah dan alJama'ah*. *Ahlun* dapat berarti famili, kerabat, keluarga, penduduk, sebagaimana ungkapan *ahlul* qoryah; dan dapat juga berarti pemeluk atau pengikut, sebagaimana ungkapan *ahlul* madzab. Alsunnah berarti orang orang yang mengikuti Sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad Saw). Sedangkan Al-jamaah artinya sekumpulan atau sekelompok orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. *Ahlussunah Wal Jam'ah* merupakan umat yang menyatu erat kepada sunah Rasulullah setuju terhadap prinsip ajarannya (Firdian & Winarto, 2025).

Menurut istilah, *ahlussunnah wal jama'ah* adalah golongan yang setia pada *as-sunnah* dan *al-jama'ah* yaitu Islam yang diajarkan dan diamalkan oleh Rasulullah SAW bersama para sahabat sepeninggal beliau, terutama Khulafaur Rasyidin. Menurut Abu Fadl bin Syekh Abdus Syakur Al-Senory dalam kitab al-Kawakib al-lamma'ah fi tahqiq al- musamma bi ahlis *sunnah wal jama'ah*, *ahlussunnah wal jama'ah* adalah golongan yang senantiasa setia mengikuti sunnah Nabi SAW dan tariqoh atau petunjuk para sahabatnya dalam aqidah, fiqih, tasawuf (Djoko Hartono, 2012).

Menurut Syaikh Abdul Qadir al-jailani (471-561 H/1077-1166 M), as-sunnah adalah apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah (meliputi ucapan, perilaku serta ketetapan beliau). Sedangkan al-jama'ah adalah segala sesuatu yang telah menjadi kesepakatan parasahabat Nabi SAW pada masa Khulafaur Rasyidin yang empat yang telah diberi hidayah, mudah-mudahan Allah memberi rahmat kepada mereka semua (Muhyiddin Abdussomad, 2008).

Aswaja di Indonesia umumnya direpresentasikan oleh organisasi-organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU), yang memadukan tradisi keislaman klasik dengan budaya lokal. Pendekatan ini dikenal dengan istilah Islam Nusantara, yang berupaya menanamkan nilai-nilai Aswaja dalam konteks keindonesiaan. Aswaja bukan hanya menjadi identitas keagamaan, tetapi juga menjadi cara pandang terhadap kehidupan sosial, politik, dan kebangsaan. *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja) merupakan paham keagamaan yang berakar pada ajaran Islam yang moderat, toleran, dan seimbang. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai Aswaja dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya religius, tetapi juga berpikiran terbuka dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman (Firdian & Winarto, 2025).

Aswaja dalam istilah masyarakat merupakan singkatan dari *Ahlussunnah Wal jamaah*. Ada tiga kata yang membentuk istilah tersebut, yaitu: *Ahl* berarti keluarga, golongan, atau pengikut. *Al-Sunnah* secara bahasa bermakna jalan atau cara. *Al-jamaah* berasal dari kata jamaah artinya mengumpulkan sesuatu, dengan mendekatkan kesebagian-sebagian lain. Dengan demikian, Aswaja adalah golongan pengikut setia Nabi dan sahabatnya atau bisa juga disebut dengan orang-orang yang berpedomanan pada sunnah Nabi SAW dan jalan para sahabatnya dalam masalah aqidah, keagamaan, amal-amal lahiriyah serta akhlak hati (Navis, A., 2012). Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pemahaman Ahlussunnah Wal Jama'ah

tidak hanya dipahami sebagai konsep teologis, tetapi juga sebagai landasan nilai dalam pembentukan sikap keagamaan yang moderat, toleran, dan berimbang. Oleh karena itu, konsep Aswaja menjadi relevan untuk diinternalisasikan dalam pendidikan guna membentuk karakter religius peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

3. Ajaran Pokok Aswaja

Pokok ajaran Aswaja selalu berpedoman kepada teladan Rasulullah SAW. dan para sahabat, dalam aspek keyakinan, amal lahiriyah, maupun akhlak hati, Iman, Islam, dan Ihsan merupakan tiga pilar yang harus di yakini dan di amalkan secara muslim secara universal.

Menengok sejarah muncul pula berbagai disiplin ilmu yang serius membahas tiap-tiap aspek ajaran tersebut. Dimensi iman dipelajari dalam ilmu akidah (tauhid), Islam di teliti oleh ilmu syariat (fiqih), sedangkan Ihsan di bahas dalam ilmu akhlak (tasawuf).

Adapaun beberapa ajaran pokok aswaja diantaranya sebagai berikut:

a. Aqidah

Dimensi tauhid atau yang lebih dikenal dengan sebutan aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah terbagi atas beberapa bagian yang terkandung dalam arkan al-iman yaitu iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, qada dan qadar -Nya. Sedangkan secara istilah Aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seorang yang dapat membuat hati tenang dan tentram.

Aqidah terdiri dari tiga komponen utama meliputi Tauhid Ilahiyah, Tauhid Nubuwah, Tauhid Ruhaniyah dan Tauhid Sam'iyah.

1) Ilahiyah yaitu pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah swt, perbuatan-perbuatan Allah swt dan lain-lain.

2) Nubuwah yaitu pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul termasuk membicarakan mengenai kitab-kitab Allah dan mukjizatnya.
3) Ruhaniyah yaitu pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, malaikat, jin, iblis, setan dan ruh.
4) Sam'iyah yaitu pembahasan tentang sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sam'I yakni dalil naqli berupa al-quran dan as-sunnah.

Aqidah dalam islam haruslah berpengaruh dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupan kesehariannya, sehingga apa yang dikerjakan seorang tersebut dapat bernilai ibadah. Dengan demikian aqidah atau keimanan sangat menentukan posisi seorang muslim, aqidah juga membedakan seorang muslim dengan kafir, dan aqidah pulalah yang seharusnya menjadikan acuan dasar bagi seorang muslim dalam bertingkah laku di dalam kehidupan. Jadi aqidah itu sangat penting bagi seorang muslim.

b. Ilmu syariat

Di bidang syariah (fiqih) Aswaja An-Nahdliyah mengikuti metode pemikiran empat madzhab, yakni Imam Syafii, Imam Maliki, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahmad Ibnu Hambali. Empat madzhab tersebut yang menjadi panutan warga Nahdliyah karena empat madzhab tersebut yang hasil ijtihadnya terkondifikasi secara sistematis. Proses transfer ilmu dari generasi ke generasi berjalan secara sistematis sehingga tidak memungkinkan adanya penyimpangan dan pengubahan hukum. Dimana madzhab empat tersebut yakni madzhab al-Hanafi lahir pada tahun 80 H dan wafat pada tahun 150 H, madzhab al-Maliki lahir pada tahu 93 H dan wafat pada tahun 179 H, madzhab al-Syafii lahir pada tahun 150 H dan wafat pada tahun 204 H, dan

madzhab al-Hanbali lahir pada tahun 164 H dan wafat pada tahun 142 H (Syafii, 2019).

c. Tasawuf

Menurut syekh M Amin Al-Kurdy mengatakan bahwasanya tasawuf adalah Suatu ilmu yang dengannya dapat diketahui hal ikhwal kebaikan dan keburukan jiwa, cara membersihkannya dari sifat-sifat yang buruk dan mengisinya dengan sifat-sifat yg terpuji, cara melakukan suluk, melangkah menuju keridloan Allah dan meninggalkan larangannya menuju kepada perintahnya.

Dalam Tasawuf terdapat sistem pembinaan akhlak yang disusun sebagai berikut :

1) Takhalli

Takhalli merupakan langkah pertama yang harus dijalani seseorang, yaitu usaha mengosongkan diri dari perilaku atau akhlaq tercela. Hal ini dapat dicapai dengan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuknya dan berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu.

2) Tahali

Tahalli adalah upaya mengisi atau menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak terpuji.

3) Tajalli

Untuk pemantapan dan pendalaman materi yang telah dilalui pada fase *tahalli,* rangkaian pendidikan akhlaq disempurnakan pada fase tajalli. Tahap tajalli ini termasuk penyempurnaan kesucian jiwa hanya dapat ditempuh dengan satu jalan yaitu cinta kepada Allah SWT dan memperdalam rasa kecintaan itu (Nasution, 2015).

4. Implementasi Nilai-Nilai Aswaja

a. Nilai-Nilai Aswaja

Indonesia sebagai negara yang majemuk dengan beragam latar belakang suku, ras, agama, dan budaya menghadapi tantangan serius berupa potensi disintegrasi bangsa. Tantangan tersebut antara lain munculnya paham liberalisme dan ekstremisme keagamaan yang berkembang dalam masyarakat. Liberalisme menekankan kebebasan tanpa batas yang berpotensi mengikis nilai moral dan budaya, sedangkan ekstremisme lahir dari pemahaman keagamaan yang kaku dan cenderung menafikan konsep negara bangsa. Kondisi ini menuntut adanya penguatan nilai-nilai keagamaan yang moderat dan berimbang, salah satunya melalui ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah* (Sirojul Fikar & Ahmad Saefudin, 2022).

Dalam perkembangannya, Aswaja memiliki nilai-nilai fundamental yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sosial dan pendidikan guna menjaga harmoni, persatuan, dan stabilitas masyarakat. Nilai-nilai tersebut meliputi *tasamuh, tawasuth, i'tidal, tawazun,* serta *amar ma'ruf nahi munkar.*

1) Nilai *Tasamuh* (Toleransi)

Tasamuh merupakan sikap toleran, tenggang rasa, dan saling menghormati antar sesama manusia, khususnya dalam menyikapi perbedaan pandangan keagamaan, sosial, dan budaya. Sikap tasamuh menekankan penghargaan terhadap perbedaan, terutama dalam persoalan furu'iyyah dan khilafiyah, tanpa sikap fanatik dan pemaksaan kehendak (A. Busyairi Harits, 2010).

Nilai *tasamuh* sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong dakwah dan dialog secara bijaksana sebagaimana yang telah di jelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya:"*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."* (Kementerian Agama RI, 2010).

Ayat ini mengajarkan kepada siswa agar dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda pendapat atau keyakinan, mereka harus mengedepankan cara yang santun (*al-hikmah*), kata-kata yang baik (*mauidzah hasanah*), dan tidak menggunakan kekerasan. Karakter yang terbentuk adalah siswa yang damai, tidak suka bertengkar, dan menghargai otoritas Tuhan dalam menilai kebenaran orang lain.

Toleran merupakan sikap yang dikembangkan dalam nilai-nilai Nahdlatul Ulama untuk menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati aktivitas yang dilakukan oleh orang lain. Karena pada prinsipnya dasar kemanusiaan adalah fitrah.Umat yang toleran adalah yang dalam kehidupan kesehariannya bersemangat mencari kebenaran yang lapang, toleran, tanpa kefanatikan dan tidak terbelenggu jiwanya.Artinya toleransi membangun sebuah pandangan yang inklusif dan menjauhkan diri dari klaim kebenaran (truth claim) yang bersifat tertutup (Abdul Rouf, 2010).

Dalam konteks pendidikan, implementasi nilai tasamuh diwujudkan melalui pembiasaan sikap saling menghargai, dialog yang santun, serta penolakan terhadap kekerasan verbal maupun fisik. Nilai ini membentuk karakter siswa yang inklusif, damai, dan memiliki kepedulian sosial.

2) Sikap *Tawasuth* (moderat) dan sikap *I'tidal* (adil)

Tawasuth merupakan sikap moderat atau jalan tengah di antara dua kutub ekstrem, baik dalam pemikiran maupun praktik

keagamaan. Sikap ini mendorong keseimbangan antara nalar dan teks, serta membuka ruang dialog terhadap perbedaan (Achmad Muhibbin Zuhri, 2010).

Prinsip ini sejalan dengan konsep *ummatan wasathan* sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَٰلِكَ جَعَلۡنَٰكُمۡ أُمَّةٗ وَسَطٗا لِّتَكُونُواْ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيۡكُمۡ شَهِيدٗاۗ وَمَا جَعَلۡنَا ٱلۡقِبۡلَةَ ٱلَّتِي كُنتَ عَلَيۡهَآ إِلَّا لِنَعۡلَمَ مَن يَتَّبِعُ ٱلرَّسُولَ مِمَّن يَنقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيۡهِۚ وَإِن كَانَتۡ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُۗ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٞ رَّحِيمٞ

Artinya:"Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat yang pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...".

Ayat ini membentuk siswa menjadi pribadi yang seimbang, tidak fanatik buta, dan mampu menjadi penengah atau pemberi solusi dalam konflik di lingkungan sekolah.

Guru PAI juga menjelaskan bahwasanya Tawassuth merupakan sikap seseorang yang moderat atau berada di tengah-tengah, tidak terlalu bebas juga tidak keras dalam berprinsip, sehingga sikap ini yang mudah diterima oleh seluruh lapisan yang ada pada masyarakat. *Tawassuth* adalah sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, tidak terlalu skriptualis (fundamentalis) dan juga tidak terlalu bebas (liberalisme). Sikap tengah ini berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berperilaku adil dan lurus (‘adalah) di tengah-tengah kehidupan bersama, tidak ekstrem kiri ataupun kanan (Sirojul Fikar & Ahmad Saefudin, 2022).

Nilai ini relevan dalam membentuk karakter teguh namun fleksibel. Siswa diarahkan untuk tidak jatuh pada pemahaman agama yang ekstrem kanan (radikal/kaku) maupun ekstrem kiri (liberal/bebas). Karakter yang muncul adalah siswa yang bijak

dalam bertindak dan memiliki pendirian yang kuat berdasarkan ilmu.

Adapun *i'tidal* bermakna adil, lurus, dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Sikap adil merupakan tujuan utama syariat Islam dan menjadi landasan dalam kehidupan sosial, hukum, dan pendidikan. Perintah berlaku adil ditegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 8:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلْقِسْطِۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُواْۚ ٱعْدِلُواْ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini membentuk karakter objektif pada siswa. Siswa diajarkan untuk bersikap jujur dan adil kepada siapapun, bahkan kepada orang yang mungkin tidak mereka sukai. Secara praktis, ini akan membentuk karakter siswa yang berintegritas, menjauhi perilaku pilih kasih (*favouritism*), dan selalu membela apa yang benar di lingkungan sekolah.

Implementasi nilai *tawasuth* dan *i'tidal* dalam pendidikan diwujudkan melalui pembentukan sikap objektif, tidak fanatik, serta kemampuan bersikap adil dalam mengambil keputusan. Nilai ini membentuk karakter siswa yang bijaksana, berintegritas, dan mampu menjadi penengah dalam konflik sosial (Rahmania & Safitri, 2023).

3) *Tawazun* (seimbang)

Tawazun merupakan suatu sikap seseorang untuk memilih titik yang seimbang atau adil dalam menghadapi suatu

permasalahan. *Tawazun* adalah suatu sikap yang mampu menyeimbangkan diri seseorang pada saat memilih sesuatu sesuai kebutuhan, tanpa condong atau berat sebelah terhadap suatu hal tersebut. Dengan kita mensyukuri suatu nikmat dari Allah, yakni berupa jasad, maka kita penuhi kebutuhan dasar jasad kita, seperti halnya makan, minum, bekerja dan belajar. Sikap *tawazun* dapat diartikan sebagai menyerasikan sikap khidmat kepada Allah dan khidmat kepada sesama manusia (Sirojul Fikar & Ahmad Saefudin, 2022).

Tawazun adalah sikap menjaga keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan, seperti dunia dan akhirat, kepentingan individu dan masyarakat, serta hak dan kewajiban. Nilai ini mendorong manusia untuk bersikap proporsional dan tidak berat sebelah dalam menghadapi persoalan kehidupan (HELMAWATI, 2018).

Nilai tawazun tercermin dalam QS. Al-Qashash ayat 77:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ

Artinya:"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia...".

Yang menegaskan pentingnya keseimbangan antara orientasi akhirat dan kebutuhan duniawi. Dalam konteks pendidikan, implementasi *tawazun* diwujudkan melalui pembiasaan siswa untuk berprestasi secara akademik tanpa mengabaikan kewajiban ibadah dan pembentukan akhlak. Nilai ini membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola prioritas secara seimbang.

4) Nilai *amar ma'ruf nahi munkar*

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan prinsip untuk mengajak pada kebajikan sekaligus mencegah kemungkaran. Hal ini diwujudkan melalui kesadaran untuk terus mendukung hal-hal

bermanfaat bagi kemaslahatan umum, sembari dengan tegas menolak segala tindakan yang dapat merusak moral atau merendahkan martabat kehidupan. Secara esensial, prinsip ini adalah upaya nyata dalam menjunjung tinggi kebenaran dan memberantas segala bentuk keburukan (Rahmania & Safitri, 2023).

Adapun nilai *amar ma'ruf nahi munkar* dilandasi oleh Al-Qur'an Surah Ali- Imran ayat 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung."*

Keseluruhan nilai-nilai Aswaja tersebut (*Tawasuth, Tasamuh, Tawazun, I'tidal dan amar ma'ruf nahi munkar*) bukan sekadar teori keagamaan, melainkan prinsip aplikatif yang jika diinternalisasikan ke dalam diri siswa akan membentuk kristalisasi karakter religius. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai ini di sekolah menjadi kunci dalam mewujudkan karakter siswa yang seimbang antara ketaatan spiritual dan kecerdasan sosial, sebagaimana akan dibahas lebih lanjut pada bagian berikutnya.

b. Implementasi Nilai-Nilai Aswaja

1) Implementasi Nilai *Tasamuh*

Implementasi nilai *tasamuh* dilakukan melalui metode pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan. Pendidik memberikan pemahaman tentang makna toleransi dalam pembelajaran, menampilkan sikap saling menghargai sebagai teladan, serta membiasakan budaya 5S (senyum, salam, sapa,

sopan, santun) dalam kehidupan madrasah (Rahmania & Safitri, 2023).

2) Implementasi Nilai *Tawasuth*

Nilai *tawasuth* diimplementasikan melalui pembelajaran yang menekankan sikap moderat, diskusi atau musyawarah dalam pemecahan masalah, serta keteladanan pendidik dalam bersikap kritis dan terbuka. Pembiasaan ini membentuk peserta didik yang bijaksana dan mampu mengambil jalan Tengah (Rahmania & Safitri, 2023).

3) Implementasi Nilai *I'tidal*

Implementasi nilai *i'tidal* diwujudkan melalui pembiasaan sikap adil, pemberian kesempatan yang sama kepada peserta didik, serta keteladanan pendidik dalam bersikap objektif dan tidak diskriminatif. Nilai ini membentuk karakter jujur dan berintegritas (Rahmania & Safitri, 2023).

4) Implementasi Nilai *Tawazun*

Nilai *tawazun* diterapkan melalui pembiasaan menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik, ibadah, dan kepedulian lingkungan. Program kepedulian lingkungan dan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha serta Gema Sejadah yang dilaksanakan secara berkala mencerminkan upaya pembentukan sikap seimbang pada peserta didik (Rahmania & Safitri, 2023).

5) Implementasi Nilai *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*

Nilai *amar ma'ruf nahi munkar* diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, mengaji, ketaatan terhadap tata tertib madrasah, serta program furudhul ainiyah yang meliputi hafalan juz amma dan doa sehari-hari. Pembiasaan ini mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai kebaikan dan menjauhi perilaku

yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (Rahmania & Safitri, 2023).

B. Pendidikan Karakter Religius Siswa

1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir (*to engrave*). Sofyan (2020) mengibaratkan pembentukan karakter seperti proses mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras, yang menunjukkan bahwa karakter adalah sesuatu yang tertanam kuat. Sejalan dengan hal tersebut, karakter dipahami sebagai tanda khusus atau pola perilaku yang membedakan satu individu dengan individu lainnya (Irwansyah, 2021). Dari sudut pandang psikologis dan praktis, karakter merupakan tabiat, sifat kejiwaan, atau akhlak yang stabil sebagai hasil dari proses konsolidasi yang progresif dan dinamis dalam diri seseorang (Tanjung, 2019; Ulfah, 2022). Dengan demikian, karakter dapat disimpulkan sebagai ciri khas unik yang menjadi landasan seseorang dalam bersikap (Arifudin, 2022). Dalam pembentukannya, peran institusi pendidikan sangat sentral karena sekolah berfungsi sebagai lembaga yang mengakomodasi penanaman nilai-nilai tersebut secara terstruktur (Najili et al 2022).

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk mengubah nilai-nilai kehidupan menjadi bagian dari kepribadian seseorang hingga menjadi sebuah kebiasaan (*habit*). Dalam perspektif pendidikan Islam, hal ini adalah misi utama untuk mewujudkan manusia paripurna (*insan kamil*), yaitu manusia yang tidak hanya beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., tetapi juga memiliki karakter mulia dalam kehidupan sosialnya (Firdian & Winarto, 2025).

Lebih lanjut, pendidikan karakter yang efektif tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi harus mencakup tiga tahapan pengembangan: pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Gunawan (2012) menegaskan bahwa karakter yang baik terdiri atas tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu

pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Sinergi ini diperlukan agar peserta didik tidak sekadar memahami apa yang baik, tetapi juga mampu merasakan pentingnya nilai tersebut dan secara konsisten mengamalkannya dalam bentuk perbuatan (Gunawan, 2012).

Sebagai pedoman implementasi di Indonesia, pendidikan karakter didasarkan pada sembilan pilar dasar yang komprehensif. Pilar-pilar tersebut meliputi cinta kepada Tuhan dan alam semesta, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, hingga toleransi dan kedamaian (Ulfan & Hasan, n.d. 2022). Kesembilan pilar ini saling berhubungan membentuk integritas individu yang kuat, yang menurut Zubaedi mencakup rasa hormat, keadilan, dan ketekunan sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian siswa yang unggul.

2. Konsep dan Urgensi Karakter Religius

Pembentukan karakter religius merupakan sebuah proses untuk membangun sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama. Karakter ini juga mencakup pengembangan sikap toleran agar siswa mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan pemeluk agama lain.

Dalam praktiknya, proses pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui beberapa strategi utama:

a. Penguatan Pendidikan Karakter: Menanamkan nilai-nilai agama dengan cara menjadikannya sebagai pembiasaan dalam budaya sekolah.
b. Kegiatan Keagamaan: Menyelenggarakan kegiatan religi di sekolah secara konsisten agar memberikan dampak positif jangka panjang bagi perilaku siswa.
c. Interaksi Edukatif: Membangun interaksi yang baik antara pendidik dan anak didik, sehingga nilai-nilai moral tidak hanya menjadi teori, tetapi dapat langsung diterapkan dalam tindakan nyata sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan keagamaan di sekolah harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa karakter religius benar-benar terbentuk dan tercermin dalam kepribadian setiap siswa (Sari & Ismail, n.d. 2023).

3. Landasan dan Sumber Nilai Karakter Religius

Penyusunan karakter religius di lingkungan pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan berpijak pada nilai-nilai fundamental yang diakui di Indonesia. Menurut Fuadah & Murtafiah (2022), terdapat empat sumber utama yang menjadi landasan nilai dalam pendidikan karakter:

a. Agama: Mengingat masyarakat Indonesia adalah masyarakat religius, maka prinsip-prinsip pendidikan karakter pertama-tama diambil dari ajaran agama yang mendasari keyakinan peserta didik.
b. Pancasila: Sebagai dasar negara, Pancasila mengatur segala aspek kehidupan (politik, hukum, ekonomi, sosial, dan budaya). Tujuan pendidikan karakter adalah membekali siswa agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
c. Budaya: Nilai-nilai budaya luhur bangsa menjadi kontributor signifikan bagi kekuatan moral bangsa. Penegakan nilai budaya diharapkan mampu membentuk kepribadian yang beradab.
d. Tujuan Pendidikan Nasional: Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Ulfan & Hasan, n.d. 2022).

4. Indikator Pembentukan Karakter Religius Siswa

Berdasarkan landasan nilai di atas, karakter religius siswa dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan integrasi antara

pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Berdasarkan sintesis dari standar Kemendikbud (2010) dan teori Lickona (1991), indikator tersebut meliputi:

a. Indikator Ritual (Hubungan dengan Tuhan):
    1) Ketaatan menjalankan ibadah wajib tepat waktu.
    2) Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah memulai aktivitas.
    3) Kedekatan dengan kitab suci (membaca dan mempelajari).
b. Indikator Sosial (Hubungan dengan Sesama):
    1) Toleransi: Menghargai perbedaan keyakinan dan tidak memaksakan kehendak agama kepada orang lain.
    2) Kesantunan: Menerapkan budaya salam, senyum, dan sapa sebagai perwujudan akhlak mulia.
c. Indikator Personal (Hubungan dengan Diri Sendiri):
    1) Kejujuran: Memiliki integritas tinggi, seperti tidak menyontek atau mengakui kesalahan secara jujur.
    2) Tanggung Jawab: Menyadari bahwa setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan kepada Sang Pencipta.
d. Indikator Lingkungan:
    1) Menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai wujud rasa syukur atas ciptaan Tuhan (Ulfan & Hasan, n.d. 2022).

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berisi tentang telaah terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini ditujukan untuk menginsipirasi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan serta sebagai perbandingan dengan karya tulis lain sehingga menghindari kemungkinan plagiasi. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MA Ribatul Muta'Alimin Pekalongan (Rokhman Tafuzj,2018)	Penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Implementasi Nilai-Nilai Aswaja.	Penelitian terdahulu memfokuskan pada Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Akhlak Siswa, sedangkan pada penelitian ini fokus pada Pembentukan karakter religius siswa.
2	Implementasi Nilai-Nilai *Ahlusunnah Wal Jama'ah* Dalam Mata Pelajaran Aswaja Di MA Pemnu Talang Padang Tanggamus (Ega Monica,2023)	Penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Implementasi Nilai- Nilai *Ahlusunnah Wal Ja`Maah.*	Penelitian terdahulu memfokuskan pada pada mata pelajaran aswaja Sedangkan pada penelitian ini fokus pada Pembentukan karakter religius siswa.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Peneliti akan menjelaskan rincian masing-masing mengenai metode dan desain penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 3). Metode penelitian merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian ilmiah, sebagai sarana yang tepat, akurat, rasional dan ilmiah (Hasan, 2002).

Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2007), berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber utama dalam penelitian kualitatf adalah kata-kata dan tndakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-

masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010).

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai Aswaja (*tawasuth, tasamuh, tawazun, i'tidal*) dalam pembinaan kesiswaan, serta bagaimana peserta didik, guru, dan pihak sekolah memaknai dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, dan dinamika sosial yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di lingkungan sekolah secara alamiah.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivias yang berinteraksi secara sinergis Metode Penelitian Pendidikan penelitian kualitatif dan kuantitatif, (Sugiyono, 2007:).

a. Pelaku

Pelaku dalam penelitian ini yaitu orang yag menjadi objek dalam penelitian, yaitu Waka Kesiswaan, Guru Aswaja, dan siswa kelas VIII A sebagai objek utama penelitian, juga narasumber lainnya yakni siswa.

b. Aktivitas

Penelitian ini meliputi kegiatan pembelajaran Aswaja dan kegiatan keagamaan siswa kelas VIII A di MTsN 15 Jombang.

c. Tempat

Penelitian dilakukan di MTsN 15 Jombang. Secara geografis MTsN 15 Jombang cukup strategis, berada di desa Keras, Kec.

Diwek, Kabupaten Jombang. MTsN 15 Jombang ini terdapat di daerah provinsi Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian disini karena sekolah ini memiliki suatu lembaga ini memiliki semanagat serta komitmen yang tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* (ASWAJA).

2. **Partisipan Penelitian**

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Guru Aswaja MTsN 15 Jombang
b. Waka Kesiswaan MTsN 15 Jombang
c. Siswa kelas VIII A MTsN 15 Jombang

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Nurrisa et al. (2025) dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti secara langsung di MTsN 15 Jombang sangat penting untuk mengamati dan memahami implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan karakter religius siswa. Peneliti dituntut mampu menyesuaikan diri dengan budaya sekolah, kegiatan keagamaan, serta dinamika interaksi antara guru, siswa, dan warga madrasah agar tidak mengganggu proses pembelajaran maupun aktivitas keagamaan yang berlangsung. Selain itu, sikap netral, terbuka, dan kemampuan menjalin hubungan baik dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru, dan siswa perlu dijaga agar data yang diperoleh tetap objektif dan mendalam. Dengan keterlibatan aktif serta empati terhadap kondisi lapangan, peneliti dapat menangkap makna yang terkandung dalam praktik penanaman nilai-nilai Aswaja, seperti *tawassuth, tasamuh, tawazun*, dan *i'tidal* dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Dengan demikian, kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan karakter religius siswa di MTsN 15 Jombang ini.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data (Agung Iskandar, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Sementra itu menurut (Sugiyono, 2017) peneliti kualitatif sebagai uman instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulam atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrument Primer

   Instrumen primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder
   a. Lembar Pedoman Wawancara
   b. Lembar Pengamatan atau Observasi
   c. Lembar Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksi

makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Tentang Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Riligius Siswa di MTsN 15 Jombang. Sedangkan yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu guru pada mata pelajaran Aswaja, waka kesiswaan, dan siswa.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya. Jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis.*

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi nonpartisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi partisipan* karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan *observasi partisipan* ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui

pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran di kelas, perencanaan kegiatan keagamaan, serta budaya sekolah dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan karakter religius siswa di MTsN 15 Jombang. Dokumen yang dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul Ajar, silabus, jadwal pelajaran, buku teks PAI/Aswaja, buku tata tertib sekolah, program kegiatan keagamaan (seperti istighotsah, tahlil, pembiasaan Salat berjamaah), serta foto-foto kegiatan religius siswa di lingkungan madrasah. Teknik ini membantu peneliti melengkapi hasil wawancara dan observasi dengan bukti tertulis dan visual yang dapat memperkuat temuan di lapangan. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga informasi yang dihasilkan lebih relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

F. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017). Uji kredibilitas dilakukan dengan Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan bebeapa tahap, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan

ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2018).

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2018).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018).

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan upaya guru dalam membina akhlak siswa. Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memastikan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai narasumber atau informan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan akurat.

b. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik atau metode adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengkaji fenomena dari sudut pandang yang berbeda, sehingga meningkatkan validitas dan kedalaman pemahaman penelitian.

c. Triangulasi waktu

   Triangulasi waktu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi dan keabsahan informasi yang diperoleh. Dengan membandingkan data yang dikumpulkan dalam beberapa waktu, peneliti dapat menilai apakah informasi tersebut bersifat stabil dan tidak hanya berlaku dalam satu situasi tertentu. Bila hasilnya serupa di waktu yang berbeda, maka data tersebut dianggap lebih dapat dipercaya. Namun, apabila terdapat perbedaan, peneliti dapat mengulang proses pengumpulan untuk memastikan kebenaran dan ketepatan data yang dikaji.

Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi ulang atau member *check* kepada narasumber. Caranya adalah dengan menanyakan kembali kepada *informan* apakah informasi yang telah dicatat oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang mereka maksudkan. Ini penting untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Kholid, A., & Mafariech, M. S., 2020).

Miles, Huberman, dan Saldana (2014) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung dan terus berlanjut hingga penelitian selesai. Analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh. Aktivitas analisis data tersebut meliputi *data collection, data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

   Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Pengumpulan data tidak terpisah dari proses analisis, karena sejak data diperoleh peneliti sudah mulai melakukan pencatatan, penafsiran awal, serta menentukan fokus data yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data dalah merngkum meimilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi aan akan memberkan gambaran yang lebi jelas, dan

mempermudah peneliti unuk melakukan pengumpulan data selnjutnya, dan mencari bila diperlukan. Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

a. Identifikasi data adalah kegiatan menyelesaikan pelayakan data.
b. Klasifikasi data adalah kegiatan memilah atau mengklarifikasi data.
c. Kodefikisi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2016: 339) redusi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkemban, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatis adalah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang yang dipandang asing atau tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display atau yang disebut juga dengan penyajian data dilakukan peneliti pada proses analisis data untuk memudahkan dalam memhami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnaya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Adapun penyajian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa penyajian tabel, gambar, kalimat hasil Observasi dan wawancara.

Menurut (Sugiyono, 2016:) bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baru yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplayan pada laporan akhir penelitian.

4. *Conclusion Drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan veriviasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulanyang kredibel (Sugiyono, 2019).

   Simpulan penelitian didapati peneliti dengan melakukan verifikasi data yang telah didapat dari partisipan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahawa masalah peleitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL ANALISIS DATA

A. Paparan Data

Pada bab ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dijelaskan pada Bab III. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 15 Jombang dengan fokus penelitian pada implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam pembentukan karakter religius siswa.

Data penelitian diperoleh dari beberapa responden, yaitu waka kesiswaan, guru Aswaja/PAI, dan siswa kelas VIII. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta perilaku religius siswa di lingkungan madrasah. Dokumentasi yang digunakan berupa program kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, modul pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

1. Implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam proses di MTsN 15 Jombang

Implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MTsN 15 Jombang dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas dan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh madrasah. Penanaman nilai-nilai Aswaja dilakukan secara terencana melalui pemberian materi pembelajaran, pembiasaan sikap religius, serta keteladanan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun pembelajaran dengan mengacu pada capaian pembelajaran, modul ajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, program semester, serta program pembentukan karakter. Perencanaan tersebut disusun dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan karakter yang ingin

dikembangkan pada diri siswa, seperti sikap santun, toleransi, tanggung jawab, dan cinta tanah air.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Guru Aswaja seperti berikut:

> "Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada capaian pembelajaran, modul ajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, program semester, serta program pembentukan karakter. Dalam penyusunannya, guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran dan karakter yang ingin dikembangkan pada diri siswa, seperti sikap santun, toleransi, dan cinta tanah air." (Guru Aswaja 12/05/2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

> "Peran Waka Kesiswaan, Membuat program kerja yang berkelanjutan berdasarkan evaluasi program sebelumnya, misalkan; kegiatan keagamaan, bersih lingkungan, pemilihan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, Menyusun jadwal kegiatan, Monitoring kegiatan melalui kordinator masing-masing, Mengevaluasi setiap akhir kegiatan minimal 1 bulan sekali." (Waka Kesiswaan 11/05/2026).

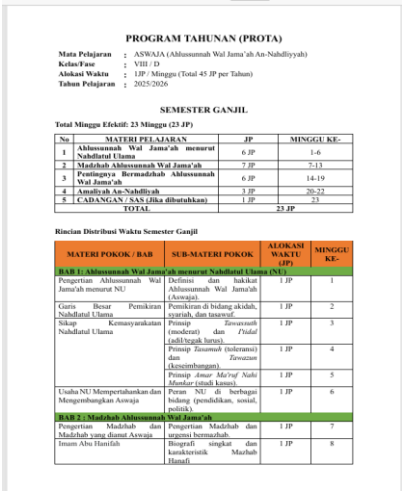
Selain menyusun program kerja dan perangkat pembelajaran, pihak madrasah juga melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait dalam penyusunan kegiatan kesiswaan dan keagamaan. Koordinasi tersebut dilakukan melalui rapat bersama kepala madrasah, pembina OSIS, pembina ekstrakurikuler, dan pihak terkait lainnya guna menyusun program kegiatan yang mendukung implementasi nilai-nilai Aswaja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa dalam tahap perencanaan, guru dan pihak madrasah tidak hanya membuat perangkat pembelajaran dan program kegiatan keagamaan, tetapi juga merancang kegiatan yang mencakup nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja). Nilai *tawazun* terlihat dari pembuatan program yang seimbang antara kegiatan akademik dan keagamaan, sedangkan

nilai *i'tidal* terwujud dalam penyusunan tata tertib dan program secara adil dengan melibatkan berbagai pihak di lingkungan madrasah.

Di perkuat dengan hasil observasi yang peneliti amati bahwasanya di MTsN 15 Jombang peneliti menemukan bahwa dalam proses mengajar, guru Aswaja menggunakan modul ajar sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Hal itu didukung dengan adanya dokumentasi berupa modul ajar yang digunakan oleh para guru. Temuan itu sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar dimulai.

Diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan tentang hasil modul ajar atau RPP:



PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

Mata Pelajaran : ASWAJA (Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah)
Kelas/Fase : VIII / D
Alokasi Waktu : 1JP / Minggu (Total 45 JP per Tahun)
Tahun Pelajaran : 2025/2026

SEMESTER GANJIL

Total Minggu Efektif: 23 Minggu (23 JP)

No	MATERI PELAJARAN	JP	MINGGU KE-
1	**Ahlussunnah Wal Jama'ah menurut Nahdlatul Ulama**	6 JP	1-6
2	**Madzhab Ahlussunnah Wal Jama'ah**	7 JP	7-13
3	**Pentingnya Bermadzhab Ahlussunnah Wal Jama'ah**	6 JP	14-19
4	**Amaliyah An-Nahdliyah**	3 JP	20-22
5	**CADANGAN / SAS (Jika dibutuhkan)**	1 JP	23
	TOTAL	**23 JP**	

Rincian Distribusi Waktu Semester Ganjil

MATERI POKOK / BAB	SUB-MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU (JP)	MINGGU KE-
BAB 1: Ahlussunnah Wal Jama'ah menurut Nahdlatul Ulama (NU)			
Pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah menurut NU	Definisi dan hakikat Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja).	1 JP	1
Garis Besar Pemikiran Nahdlatul Ulama	Pemikiran di bidang akidah, syariah, dan tasawuf.	1 JP	2
Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama	Prinsip *Tawassuth* (moderat) dan *I'tidal* (adil/tegak lurus).	1 JP	3
	Prinsip *Tasamuh* (toleransi) dan *Tawazun* (keseimbangan).	1 JP	4
	Prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (studi kasus).	1 JP	5
Usaha NU Mempertahankan dan Mengembangkan Aswaja	Peran NU di berbagai bidang (pendidikan, sosial, politik).	1 JP	6
BAB 2 : Madzhab Ahlussunnah Wal Jama'ah			
Pengertian Madzhab dan Madzhab yang diamat Aswaja	Pengertian Madzhab dan urgensi bermazhab.	1 JP	7
Imam Abu Hanifah	Biografi singkat dan karakteristik Mazhab Hanafi	1 JP	8

Gambar 4.1 Perangkat Pembelajaran (Modul Ajar)

Setelah tahap perencanaan dilakukan, implementasi nilai-nilai Aswaja diwujudkan melalui proses pembelajaran dan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan madrasah. Hal ini selaras dengan guru aswaja yang menyatakan bahwa:

> "Dalam proses pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja melalui berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, presentasi, mind mapping, praktik,

> pembiasaan, dan keteladanan (modeling). Melalui metode tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep Aswaja secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari." (Guru Aswaja 12/05/2026).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, pelaksanaan nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang tidak hanya dilakukan dengan mengajar materi di dalam kelas, tetapi juga melalui kebiasaan dan teladan yang terlihat dalam berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah.

Guru juga menanamkan nilai *tawassuth, tasamuh, tawazun, i'tidal,* dan *amar ma'ruf nahi munkar* melalui pemberian contoh perilaku yang baik, pembiasaan sikap disiplin, serta penanaman nilai toleransi dan kepedulian sosial kepada sesama siswa. Selain melalui pembelajaran di kelas, implementasi nilai-nilai Aswaja juga dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang telah menjadi budaya madrasah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

> "Menerapkan pembiasaan baik dalam kegiatan madrasah sehari-hari. Misalkan: Penyambutan siswa pada gerbang madrasah yang merupakan salah satu penerapan 5 S, Membaca Asmaul Husnah, dengan tujuan mengajak siswa mengenal sifat-sifat Allah dan harapannya berdampak dengan semakin bertambahnya ketauhidan kepada Allah bagi yang membacanya, Sholat berjamaah (Dhuha, hajat dan sholat Dzuhur); merupakan salah satu cara kami untuk membentuk karakter siswa dalam meningkatkan keimanan mereka, mendidik siswa menyeimbangkan anatar dunia dan akhirat, Membaca surat-surat pendek dalam Al-Quran yang sudah ditentukan dalam setiap tingkatan sebelum pembelajaran dimulai, Merumuskn tata tertib dengan melibatkan siswa, supaya bersifat keberadilan, Kegiatan baca Yasin dan Tahlil setiap Jumat Legi di makam Mbah Asy'ari." (Waka Kesiswaan 11/05/2026).

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa pada hari Selasa, 12 Mei 2026 peneliti mengamati bahwa sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa dan guru melakukan pembacaan Asmaul Husna, membaca ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an, serta melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah. Semua kegiatan berjalan dengan teratur dan diikuti oleh siswa dengan bimbingan guru. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa guru memberi contoh melalui cara mereka datang tepat waktu, memakai pakaian yang rapi, serta bersikap sopan ketika berinteraksi dengan siswa, sehingga menjadi teladan dalam membentuk nilai-nilai Aswaja di lingkungan madrasah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin tidak hanya membiasakan siswa dalam beribadah, tetapi juga menjadi cara untuk menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja). Membiasakan shalat berjamaah serta membaca Al-Qur'an mencerminkan nilai tawazun dengan menjaga keseimbangan antara pekerjaan akademik dan ibadah. Berkelakuan disiplin dan sopan oleh guru menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai *amar ma'ruf nahi munkar*, sementara sikap tertib siswa saat mengikuti kegiatan menunjukkan bagaimana nilai *i'tidal* diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Selain melakukan kegiatan keagamaan setiap hari, dari hasil pengamatan dan dokumentasi peneliti terdapat juga kegiatan membaca Yasin, tahlil, istigasah, serta ziarah ke makam yang dilakukan secara rutin setiap Jumat Legi di MTsN 15 Jombang. Kegiatan tersebut diikuti oleh para guru dan semua siswa sebagai salah satu cara untuk membiasakan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di lingkungan madrasah.

Diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan saat siswa melakukan sholat dhuha sekaligus membaca asmaul husna dan ziarah makam:



Gambar 4.2 Sholat Dhuha di Mushola dan Asmaul Husna



Gambar 4.3 Ziarah Makam 9 September 2025

Untuk mengetahui keberhasilan implementasi nilai-nilai Aswaja, madrasah melakukan evaluasi secara berkala terhadap seluruh program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan monitoring, pengawasan, serta penilaian terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Melalui proses tersebut, madrasah dapat mengetahui tingkat keberhasilan program sekaligus melakukan tindak lanjut terhadap berbagai kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Guru Aswaja yang menyatakan bahwa:

> "Evaluasi pembelajaran Aswaja dilakukan melalui pengamatan terhadap perkembangan perilaku dan karakter siswa dari waktu ke waktu. Guru menilai perubahan sikap siswa baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Apabila ditemukan penurunan perilaku religius atau kedisiplinan, guru melakukan pendekatan personal dan pembinaan untuk membantu siswa memperbaiki perilakunya." (Guru Aswaja, 12/05/2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

> "Evaluasi implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang dilakukan melalui pemantauan sikap dan perilaku siswa, keaktifan dalam kegiatan keagamaan, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan organisasi sekolah. Evaluasi dilakukan oleh guru, wali kelas, dan guru BK melalui observasi, absensi kegiatan, serta monitoring program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar tindak lanjut berupa pembinaan, pendekatan individual, pelibatan orang tua, dan home visit bagi siswa yang memerlukan pendampingan khusus. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam proses evaluasi melalui kepengurusan OSIS bidang keagamaan." (Waka Kesiswaan, 11/05/2026).

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, guru dan pihak madrasah tidak hanya mengevaluasi sejauh mana program tercapai, tetapi juga mengawasi bagaimana nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) diterapkan dalam perilaku siswa. Evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap siswa selama mengikuti proses belajar, kegiatan keagamaan, serta aktivitas sehari-hari di dalam lingkungan madrasah. Dengan melakukan evaluasi tersebut, guru bisa mengetahui sejauh mana nilai *tasamuh, tawasuth, i'tidal, tawazun*, serta *amar ma'ruf nahi munkar* tampak dalam sikap dan perilaku siswa, sehingga bisa menjadi pedoman dalam memberikan pembinaan lebih lanjut.

Diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan saat guru melakukan evaluasi bulanan dan hasil penilaian sumatif siswa:



Gambar 4.4 Guru Melakukan Rapat evaluasi bulanan

Template Nilai Sumatif

Nama	SUM 3	Kelas/Mapel:	VIII.A/ASWAJA
Materi	Memahami Peranan Nahdlatul Ulama' dalam Bidang Ekonomi, Kesejahteraan dan Seni Budaya		
KKTP	75		

No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	160914	0115976096	ACHMAD AMIR AMRULLOH	80
2	180002	3117196470	ADELIA NURUS SOLICHAH	89
3	180003	3113461250	AISYAH FAHRA SAFANA	85
4	170021	0106918731	ALVINO DWI NASUTIYON	80
5	240017	0114941846	ANA TASYA	80
6	180036	0115707125	BIMA WAHYU PRAKOSA	89
7	180013	3128147977	CAELEXTA CANTIK	92
8	240045	0119803940	DAMAR PUTRA ABADI	80
9	180016	3124630563	FAIRUZA ANNISA AL MASYKUR	90
10	240057	3115962185	FIKRI NURDIANSYAH	87
11	180019	3123211760	JUANITA GIVA RAMADHANY	89
12	180951	3129640929	KEYSYA ZUAN ALFARO	87
13	240075	0116814234	KHOIRUN NISSA' ZAHROTUL ISTIQOMAH	89
14	240077	0115894171	KIAN CAHYA FERDIANSYAH	80
15	180954	3114269053	M. ITTAQI TAFUZI	87
16	200160	0113326529	M.VICKY FIRMANSYAH	80
17	180029	3125121411	MARISHA NUR AZ ZAHRA	80
18	240090	0117163550	MOCHAMAD RIZQI REFANDI	80
19	180032	3116110600	MOH. FAHRI MAULANA	80
20	240083	3119560240	MUHAMMAD IKLIL NAHID	85
21	180028	3120152816	MUHAMMAD ZIDAN LATIF	80
22	180051	3116865220	NAILA ZAHIROTUR ROFIFAH	92

SUM 1 | SUM 2 | SUM 3 | SUM 4 | SUM 5 | SUM 6

Gamabar 4.5 Hasil Penilaian Sumatif Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MTsN 15 Jombang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada perencanaan, guru dan pihak madrasah menyusun perangkat pembelajaran serta program kegiatan keagamaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan, nilai-nilai

Aswaja diwujudkan melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan, keteladanan guru, dan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sementara itu, pada evaluasi, guru dan pihak madrasah melakukan pemantauan terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa melalui observasi, monitoring kegiatan, serta tindak lanjut berupa pembinaan bagi siswa yang memerlukan pendampingan. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada setiap tahapan tersebut tampak penerapan nilai *tasamuh, tawasuth, i'tidal, tawazun,* dan *amar ma'ruf nahi munkar* yang diwujudkan melalui penyusunan program pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta pembinaan terhadap siswa sehingga mendukung pembentukan karakter religius siswa.

2. **Karakter religius siswa terbentuk sebagai dampak dari implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang**

   Implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang diterapkan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan berbagai kegiatan keagamaan di MTsN 15 Jombang memberikan dampak terhadap pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, karakter religius yang terbentuk meliputi karakter disiplin beribadah, hormat dan santun kepada guru, toleransi terhadap sesama, serta akhlakul karimah dan kepedulian sosial.

   Salah satu karakter religius yang terbentuk sebagai dampak implementasi nilai-nilai Aswaja adalah disiplin dalam beribadah. Karakter tersebut terlihat melalui keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan madrasah, seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan pembacaan Asmaul Husna.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

> "Tingkat kedisplinan ibadah di lingkungan MTsN 15 Jombang sangat baik dan terstruktur. hal ini dikarenakan Madrsah mempunyai keunggulan integrasi kurikulum umum dengan agama. Dilihat dari kegiatan sholat berjamah yang selalu diikuti oleh seluruh siswa, Kedisiplinan dalam membaca al-quran setiap pagi sebelum sholat dhuha yang terjadwal." (Waka Kesiswaan 11/05/2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Guru Aswaja yang menyatakan bahwa:

> "Kalau untuk disiplin ibadah, akhir-akhir ini anak-anak alhamdulillah sudah bisa disiplin dalam beribadah. Apalagi dalam pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur, mereka sangat disiplin. Akhlaknya sehari-hari juga insya Allah baik." (Guru Aswaja 12/05/2026).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa I yang menyatakan bahwa:

> "Jadi disiplin tepat waktu, gak perlu disuruh. Waktu yang datang itu waktunya sholat, lalu langsung bergegas sholat." (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa II yang menyatakan bahwa:

> "Kalau sudah waktunya sholat, kami langsung bergegas sholat. Gak ada yang nyeleneh-nyeleneh atau melakukan hal lain terlebih dahulu." (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Hal tersebut juga di dukung dari peryataan siswa III yang menyatakan bahwa:

> "Kadang-kadang. Lumayan, kadang-kadang menjadi lebih disiplin. Kalau lagi hilap ya masih kadang kurang disiplin." (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai Aswaja memberikan berdampak positif dalam membentuk sikap disiplin beribadah para siswa. Kedisiplinan tersebut

terlihat dari kebiasaan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an sesuai jadwal yang ditentukan oleh madrasah, tanpa perlu selalu diingatkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyadari bahwa sebelum kegiatan belajar dimulai, para siswa melakukan membaca Al-Qur'an sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh madrasah. Selanjutnya, siswa melakukan shalat dhuha secara berjamaah dengan tertib, dengan binaan dari guru. Saat waktu shalat dzuhur tiba, siswa kembali mengikuti shalat berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selama acara berjalan, sebagian besar siswa mengikuti berbagai kegiatan ibadah dengan rapi, mulai dari persiapan sampai pelaksanaan ibadah, tanpa perlu selalu diberi peringatan oleh guru. Kegiatan itu diadakan secara berkala sebagai bagian dari kebiasaan beragama di MTsN 15 Jombang.

Hal ini di perkuat dengan hasil dokumentasi siswa membaca al-qur’an sebelum pelaksanaan shalat dhuha sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah dan sholat dzuhur berjama’ah:



Gambar 4.6 Sholat Dzuhur Berjama’ah



Gambar 4.7 Membaca Al-Quran Sebelum Sholat Dhuha

Selain membentuk kedisiplinan dalam beribadah, implementasi nilai-nilai Aswaja juga membentuk sikap hormat dan santun kepada guru. Sikap tersebut ditanamkan melalui pembelajaran Aswaja yang menekankan pentingnya adab terhadap guru dan orang yang lebih tua.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Guru Aswaja yang menyatakan bahwa:

> "Jadi saya kan nggak cuma ngajar Aswaja. Kita tanamkan juga ke arah anak bagaimana adab seorang siswa kepada guru, dengan orang tua, dan dengan sesama pun ya kita ajarkan. akhirnya kita ajarkan ke semua siswa. Kalau ketemu gurunya ya salam." (Guru Aswaja 12/05/2026).

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa I yang menyatakan bahwa:

> "Kami ketika berpapasan dengan guru, kami mengucapkan salam dan menghormatinya. Kalau berpapasan atau bertemu sesama teman, kami menyapa dan saling melempar senyum. Tapi ada juga sebagian dari kami yang kadang ketika bertemu masih belum membiasakan hal itu." (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa II yang menyatakan bahwa:

> "Pembelajaran Aswaja membuat kami menjadi lebih menghormati guru dan lebih sopan dalam berbicara." (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa III yang menyatakan bahwa:

> "Pembelajaran Aswaja membuat kami menjadi lebih menghormati guru dan lebih sopan dalam berbicara." (Siswa kelas VIII, 12/05/2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai Aswaja membantu membentuk sikap yang sopan dan menghormati guru. Sikap tersebut ditunjukkan dengan cara mengucapkan salam saat bertemu guru, menghormati guru dalam berinteraksi sehari-hari, serta menggunakan kata-kata yang sopan dalam berkomunikasi. Ini menunjukkan bahwa nilai sopan santun kepada guru yang diajarkan dalam pembelajaran Aswaja telah diperlihatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa saat bertemu dengan guru di lingkungan madrasah, kebanyakan siswa menyapa guru dengan sopan dan mengucapkan salam. Selama belajar, siswa juga menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Meskipun begitu, peneliti masih menemukan beberapa siswa yang sesekali berbicara dengan teman-temannya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Guru memberi peringatan dan membimbing siswa agar kembali fokus pada materi pembelajaran.

Hal ini di perkuat dengan hasil dokumentasi yang memperlihatkan interaksi siswa dengan guru melalui kebiasaan

mengucapkan salam dan bersalaman ketika berpapasan di lingkungan madrasah.



Gambar 4.8 Siswa Bersalaman Dengan Guru

Karakter religius berikutnya yang terbentuk sebagai dampak implementasi nilai-nilai Aswaja adalah sikap toleransi terhadap sesama. Sikap tersebut berkembang melalui penerapan nilai *tasamuh* yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran maupun berbagai aktivitas di lingkungan madrasah.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Guru Aswaja yang menyatakan bahwa:

> “Yang pertama itu sikap tawasuth. Kamu harus jalan tengah. Intinya ada anak yang bertengkar, kamu jangan milih salah satu. Mungkin anak ini pintar, kita bantu. Tapi kita ambil jalan tengah. Adil gitu. Maksudnya gitu." (Guru Aswaja, 12/05/2026).

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa I yang menyatakan bahwa:

> “Kalau bergaul sama teman ya yang baik-baik saja. Berarti kalau yang jahat ditinggalkan dan tidak diikuti." (Siswa kelas VIII, 12/05/2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa II yang menyatakan bahwa:

> “Toleransi itu berpengaruh besar dalam kehidupan. Karena dengan toleransi, kami bisa bergaul dengan baik dan saling menghormati satu sama lain." (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa III yang menyatakan bahwa:

> *"*Dalam pembelajaran Aswaja, toleransi itu mengajarkan untuk menghargai teman dan menghargai sesama teman." (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai Aswaja membantu membentuk karakter toleransi di kalangan siswa. Karakter tersebut ditunjukkan dengan sikap saling menghormati, menjaga hubungan yang baik dengan teman, serta kemampuan berinteraksi dengan berbagai jenis orang yang berbeda di lingkungan madrasah. Selain itu, siswa juga mengerti bahwa menghormati orang lain dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tasamuh yang diajarkan dalam pembelajaran Aswaja sudah diterapkan oleh siswa dengan cara menjunjung tinggi rasa hormat dan membina hubungan yang harmonis antar sesama.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya secara baik. Siswa tampak saling membantu saat proses belajar berlangsung, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta menunjukkan sikap saling menghargai dalam berinteraksi sehari-hari. Meski begitu, ada beberapa siswa yang terkadang menggunakan kata-kata tidak sopan saat bercanda dengan teman dekatnya.

Hal ini di perkuat dengan hasil dokumentasi saat siswa sedang melakukan kegiatan bekerja sama dalam kegiatan kelompok:



Gambar 4.9 Siswa Berdiskusi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang membantu membentuk sikap toleran terhadap teman-teman sebaya. Karakter tersebut ditunjukkan dengan sikap saling menghormati, kemampuan bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menjaga hubungan yang baik dengan teman-teman, serta menghormati perbedaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Karakter religius berikutnya yang terbentuk sebagai dampak implementasi nilai-nilai Aswaja adalah akhlakul karimah dan kepedulian sosial. Karakter tersebut tercermin melalui kebiasaan siswa dalam berperilaku baik, membantu sesama, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

> "Mempunyai sikap moderasi beragama, memiliki akhlak yang mulia secara nyata, memiliki sikap toleransi, memiliki sikap cinta ilmu dan lingkungan, istiqomah dalam beribadah." (Waka Kesiswaan, 11/05/2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa madrasah mengharapkan terbentuknya akhlakul karimah pada diri siswa melalui berbagai program pembinaan yang berlandaskan nilai-nilai Aswaja.

Hal tersebut diperkuat oleh guru aswaja yang menyatakan bahwa:

> “Kita tanamkan juga ke arah anak bagaimana adab seorang siswa kepada guru, dengan orang tua, dan dengan sesama pun ya kita ajarkan." (Guru Aswaja, 12/05/2026).

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa I yang menyatakan bahwa:

> “Mungkin setelah mengikuti pembelajaran Aswaja, kami jadi bisa lebih menghormati guru. Ya bisa membantu, perkatannya juga lebih sopan, sikapnya juga tertata. Sama guru dan sesama teman juga jadi lebih baik.” (Siswa kelas VIII 12/05/2026).

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa II yang menyatakan bahwa:

> “Mungkin bisa menjadikan diri kita menjadi lebih baik. Mungkin dari sikap, perilaku, dan cara kita berinteraksi dengan orang lain juga menjadi lebih baik." (Siswa kelas VIII, 12/05/2026).

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa III yang menyatakan bahwa:

> “Biar dapat timbal balik. Kalau kita berbuat baik ke orang lain, kita juga dapat perlakuan yang baik dari orang lain. Jadi hubungan dengan sesama bisa tetap baik dan saling menghargai." (Siswa kelas VIII, 12/05/2026).

Selain membentuk akhlakul karimah, implementasi nilai-nilai Aswaja juga menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

> “Evaluasi sosial; menyisihkan sebagian uang sakunya untuk kegiatan Dansos setiap hari Senin dan Infak musholla setiap hari Jumat." (Waka Kesiswaan, 11/05/2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa madrasah membiasakan siswa untuk memiliki kepedulian terhadap sesama

melalui kegiatan sosial dan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai Aswaja membantu membentuk sikap akhlak yang baik serta meningkatkan rasa peduli sosial para siswa. Karakter tersebut ditunjukkan dengan sikap yang sopan dan baik, kebiasaan membantu orang lain, menghormati siapa pun, serta kesadaran untuk berbagi melalui kegiatan sosial yang diadakan oleh madrasah. Selain itu, siswa juga memahami betapa pentingnya memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman sebagai bagian dari menerapkan nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan sehari-hari.

Diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan saat siswa melakukan dansos setiap hari senin:



Gambar 4.10 Kegiatan Dana Sosial (Dansos)



Gambar 4.11 Kegiatan Kebersihan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MTsN 15 Jombang berdampak pada pembentukan karakter religius para siswanya. Dampak tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga terlihat dari sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Karakter religius yang terbentuk mencakup disiplin dalam menjalankan ibadah, sikap berdasar dan sopan kepada guru, toleransi terhadap teman-teman, serta sikap baik dan perhatian terhadap masyarakat. Kedisiplinan dalam beribadah terlihat dari kebiasaan siswa yang rutin mengikuti shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, serta membaca Al-Qur'an sesuai jadwal yang ditentukan oleh madrasah. Sikap hormat dan sopan terlihat dari kebiasaan siswa yang mengucapkan salam saat bertemu guru, menggunakan bahasa yang baik, serta menghormati guru dalam seluruh proses belajar.

Selain itu, sikap toleran tumbuh karena penerapan nilai tasamuh yang mengajarkan para siswa untuk menghormati perbedaan, bekerja sama, serta mempertahankan hubungan yang selaras dengan sesama. Karakter akhlak yang mulia dan rasa peduli terhadap sesama

diwujudkan melalui kebiasaan saling tolong menolong, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial maupun keagamaan yang diselenggarakan oleh madrasah.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang tidak hanya dilakukan sebagai materi pelajaran di dalam kelas, tetapi juga diaplikasikan melalui berbagai kebiasaan, contoh tauladan dari para guru, serta kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus.Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa sesuai dengan prinsip *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

B. Analisis Data

1. Implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamann di MTsN 15 Jombang

Pembahasan ini berfokus pada implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang dilaksanakan di MTsN 15 Jombang berdasarkan hasil penelitian. Analisis ini mengkaji bagaimana guru mengimplementasikan nilai-nilai Aswaja dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aswaja dan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di MTsN 15 Jombang. Temuan tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teori teori implementasi nilai-nilai Aswaja yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MTsN 15 Jombang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran dan program kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui pemantauan perilaku siswa serta monitoring berbagai program yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya, implementasi nilai-nilai Aswaja yang ditemukan dalam penelitian dianalisis berdasarkan teori implementasi nilai Aswaja menurut (Rahmania & Safitri, 2023), yang meliputi nilai *tasamuh, tawasuth, i'tidal, tawazun*, dan *amar ma'ruf nahi munkar*.

a. Nilai *Tasamuh*

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan implementasi nilai *tasamuh* dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, modul ajar, serta program kegiatan keagamaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan nilai *tasamuh* diwujudkan melalui pembelajaran dan pembiasaan sikap saling menghargai antarsiswa. Guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya menghormati perbedaan pendapat, menjaga hubungan yang baik dengan teman, serta bersikap toleran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan keteladanan dengan bersikap adil dan tidak memihak ketika menyelesaikan permasalahan di lingkungan madrasah.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap siswa dalam berinteraksi dengan teman, monitoring kegiatan, serta pembinaan bagi siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang menghargai orang lain.

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan teori (Rahmania & Safitri, 2023) menjelaskan bahwa implementasi nilai *tasamuh* dilakukan melalui pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan sehingga peserta didik mampu menghargai perbedaan serta membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Dengan demikian, implementasi nilai tasamuh di MTsN 15 Jombang telah tercermin melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, serta pembiasaan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

b. Nilai *Tawasuth*

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan implementasi nilai *tawasuth* dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, modul ajar, serta program kegiatan keagamaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan nilai *tawasuth* diwujudkan melalui pembelajaran yang membiasakan siswa bersikap moderat dalam menghadapi perbedaan. Guru mengarahkan siswa untuk tidak memihak secara berlebihan ketika terjadi perbedaan pendapat, melainkan mempertimbangkan berbagai sudut pandang serta mencari jalan tengah melalui diskusi dan musyawarah.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap siswa dalam menyelesaikan perbedaan pendapat, monitoring kegiatan, serta pembinaan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam bersikap moderat.

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan teori (Rahmania & Safitri, 2023) **)** yang menyatakan bahwa implementasi nilai tawasuth dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan sikap moderat, diskusi atau musyawarah dalam pemecahan masalah, serta pembiasaan yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bijaksana dan mampu mengambil jalan tengah. Dengan demikian, implementasi nilai tawasuth di MTsN 15 Jombang tercermin melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang mengarahkan siswa untuk bersikap moderat, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta menyelesaikan perbedaan dengan mengutamakan musyawarah dan mencari jalan tengah.

c. Nilai *I'tidal*

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan implementasi nilai *i'tidal* dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, modul ajar, serta program kegiatan keagamaan

yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan nilai *i'tidal* diwujudkan melalui pembelajaran dan pembiasaan sikap adil serta bertanggung jawab. Guru memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan mereka serta membimbing siswa agar bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap keadilan dan tanggung jawab siswa, monitoring kegiatan, serta pembinaan bagi siswa yang masih memerlukan pendampingan.

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan teori (Rahmania & Safitri, 2023) yang menjelaskan bahwa implementasi nilai *i'tidal* dilakukan melalui pembiasaan sikap adil, pemberian kesempatan yang sama kepada peserta didik, serta keteladanan pendidik dalam bersikap objektif.

d. Nilai *Tawazun*

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan implementasi nilai *tawazun* dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, modul ajar, serta program kegiatan keagamaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan nilai *tawazun* diwujudkan melalui keseimbangan antara pembelajaran di kelas dan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di madrasah. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengikuti pembacaan Al-Qur'an, Asmaul Husna, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, yasinan, tahlilan, istigasah, serta kegiatan ziarah makam sehingga terbentuk keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual.

Evaluasi dilakukan melalui pemantauan terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan, monitoring program, serta pembinaan bagi siswa yang belum menunjukkan keseimbangan dalam menjalankan keduanya.

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan teori (Rahmania & Safitri, 2023) yang menjelaskan bahwa implementasi nilai *tawazun* dilakukan melalui pembiasaan menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik, ibadah, dan aktivitas sosial sehingga peserta didik mampu berkembang secara seimbang.

e. Nilai *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan implementasi nilai *amar ma'ruf nahi munkar* dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, modul ajar, serta program kegiatan keagamaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan nilai *amar ma'ruf nahi munkar* diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif, pemberian keteladanan oleh guru, pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan, serta pembinaan kepada siswa agar senantiasa melakukan kebaikan dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku siswa, monitoring pelaksanaan tata tertib dan kegiatan keagamaan, serta pembinaan kepada siswa yang masih memerlukan pendampingan dalam menerapkan perilaku sesuai nilai-nilai Aswaja.

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan teori (Rahmania & Safitri, 2023) yang menyatakan bahwa implementasi nilai *amar ma'ruf nahi munkar* dilakukan melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku positif, ketaatan terhadap tata tertib, serta

berbagai program yang mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakter religius siswa terbentuk sebagai dampak dari implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang

a. Karakter Disiplin Beribadah

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MTsN 15 Jombang membantu dalam membentuk sikap disiplin beribadah para siswanya. Karakter siswa dapat dilihat dari kebiasaan mereka mengikuti shalat dhuha secara berjamaah, shalat dzuhur secara berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar, serta mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang telah ditentukan oleh madrasah. Kebiasaan itu menunjukkan bahwa siswa sudah paham dan bisa menjalankan ibadah sendiri tanpa perlu selalu diingatkan oleh guru.

Berdasarkan paparan di atas, temuan penelitian ini sesuai dengan teori karakter religius yang dikemukakan oleh (Ulfan & Hasan, n.d. 2022) yang menyatakan bahwa salah satu indikator karakter religius adalah indikator ritual, yaitu ketaatan menjalankan ibadah, kebiasaan berdoa, dan kedekatan dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTsN 15 Jombang telah berhasil membentuk karakter disiplin beribadah sebagai wujud hubungan siswa dengan Allah Swt.

b. Karakter Hormat dan Santun kepada Guru

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penerapan nilai-nilai Aswaja ternyata memengaruhi pembentukan sikap yang sopan dan menghormati guru. Sikap itu ditunjukkan dengan cara siswa memberi salam saat bertemu guru, berbicara dengan sopan, serta menunjukkan rasa hormat dalam berinteraksi sehari-hari di lingkungan madrasah. Sikap itu terbentuk karena belajar Aswaja

yang mengajarkan betapa pentingnya menghormati guru, orang tua, dan teman sebaya. Selain belajar, sikap hormat dan sopan juga terbentuk karena guru menjadi teladan yang selalu mencontoh perilaku yang baik dan ramah kepada murid.

Berdasarkan paparan di atas, temuan penelitian ini sesuai dengan teori karakter religius yang dikemukakan oleh (Ulfan & Hasan, n.d. 2022) yang menyatakan bahwa karakter religius dapat dilihat dari indikator sosial, salah satunya adalah kesantunan. Kesantunan tercermin melalui perilaku yang menghormati orang lain, menggunakan bahasa yang baik, serta menunjukkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang telah berkontribusi dalam membentuk karakter hormat dan santun kepada guru sebagai bagian dari karakter religius siswa.

c. Karakter Toleransi terhadap Sesama

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai Aswaja turut membentuk karakter toleransi pada siswa. Karakter tersebut terlihat dari kemampuan siswa untuk menghargai teman, menjaga hubungan pergaulan yang baik, serta menjalin interaksi yang harmonis dengan sesama. Siswa juga memahami pentingnya menghormati perbedaan dan menjaga kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas, temuan penelitian ini sesuai dengan teori karakter religius yang dikemukakan oleh (Ulfan & Hasan, n.d. 2022) yang menjelaskan bahwa salah satu indikator karakter religius pada aspek sosial adalah toleransi. Toleransi diwujudkan melalui sikap menghargai perbedaan, menghormati orang lain, serta tidak memaksakan kehendak kepada sesama. Dengan demikian, implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran dan kegiatan madrasah telah memberikan kontribusi

terhadap pembentukan karakter toleransi pada siswa MTsN 15 Jombang.

d. Karakter Akhlakul Karimah dan Kepedulian Sosial

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai Aswaja juga berdampak pada terbentuknya karakter akhlakul karimah dan kepedulian sosial siswa. Karakter tersebut dapat dilihat dari cara siswa berperilaku sopan, menghormati orang lain, membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, serta ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial yang diadakan oleh madrasah.

Berdasarkan paparan di atas, temuan penelitian ini sesuai dengan teori karakter religius yang dikemukakan oleh (Ulfan & Hasan, n.d. 2022) yang menjelaskan bahwa karakter religius tidak hanya ditunjukkan melalui hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga melalui hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Pada aspek personal, karakter religius tercermin melalui sikap tanggung jawab dan perilaku yang baik, sedangkan pada aspek sosial dan lingkungan tercermin melalui kepedulian terhadap orang lain serta keterlibatan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Aswaja di MTsN 15 Jombang telah berhasil membentuk akhlakul karimah dan kepedulian sosial siswa yang diwujudkan melalui sikap sopan santun, perilaku saling membantu, serta kesadaran untuk berbagi dan peduli terhadap sesama.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori pada Bab II serta hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dianalisis pada Bab IV, maka penelitian yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTsN 15 Jombang" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) di MTsN 15 Jombang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran dan modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan nilai *tasamuh* melalui pembiasaan sikap saling menghargai dan menghormati, nilai *tawasuth* melalui penanaman sikap moderat dalam berpikir dan bertindak, nilai *i'tidal* melalui pembiasaan bersikap adil, disiplin, dan bertanggung jawab, nilai *tawazun* melalui keseimbangan antara kegiatan belajar, ibadah, dan kehidupan sosial, serta nilai *amar ma'ruf nahi munkar* melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, serta saling mengingatkan untuk melakukan kebaikan. Tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian sikap, penilaian sumatif, observasi perilaku siswa, serta tindak lanjut berupa pembinaan bagi siswa yang memerlukan pendampingan.
2. Karakter religius siswa yang terbentuk sebagai dampak implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) di MTsN 15 Jombang meliputi kedisiplinan dalam beribadah, sikap hormat dan santun kepada guru, toleransi terhadap sesama, serta akhlakul karimah dan kepedulian sosial. Karakter tersebut terbentuk melalui implementasi

nilai-nilai Aswaja dalam proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, serta pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Aswaja tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, tetapi juga mampu membentuk karakter religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa di lingkungan madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Implementasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTsN 15 Jombang" maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

   Madrasah diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) melalui keteladanan guru, pembiasaan positif, dan pembinaan karakter siswa. Selain itu, pengawasan, evaluasi, serta kerja sama dengan orang tua perlu terus ditingkatkan agar pembentukan karakter religius siswa dapat berlangsung secara optimal.

2. Bagi Guru

   Guru diharapkan terus memberikan keteladanan dalam bersikap dan berperilaku serta mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja dalam setiap proses pembelajaran. Guru juga diharapkan memberikan pembinaan dan pendampingan kepada siswa secara berkelanjutan agar karakter religius yang telah terbentuk dapat terus berkembang.

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan mampu mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) yang telah diperoleh melalui proses pembelajaran sehingga tercermin dalam sikap, perilaku, dan

kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat.

4. Bagi Peneliti

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan fokus penelitian yang lebih spesifik, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, T., Tosuerdi, T., & Musyaffa, I. (2025). Peran guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai Aswaja di MA NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 3*(5), 45–55. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i5.1403

Busyairi Harits, A. (2010). *Islam NU: Pengawal tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista.

Bungin, B. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Djoko Hartono, A. L. (2012). *NU dan Aswaja: Menelusuri tradisi keagamaan masyarakat Nahdliyin di Indonesia*. Surabaya: Ponpes Jagad ‘Alimussirry.

Dwinata, A., Rachmadyanti, P., Siswanto, M. B. E., Raharja, H. F., Nuruddin, M., & Kibtiyah, A. (2025). Implementasi program ASWAJA (Ahlusunnah Wal Jama’ah) dalam meningkatkan karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Simki Pedagogia, 8*(1), 9–19. https://doi.org/10.29407/jsp.v8i1.855

Firdian, M. S. F., & Winarto. (2025). Relevansi nilai-nilai Aswaja dalam membentuk karakter pelajar di era digital. *Aksioreligia, 3*(1), 52–59. https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v3i1.765

Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Cet. 1). Bandung: Alfabeta.

Hasan, I. (2002). *Teori pengambilan keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Helmawati. (2018). *Implementasi nilai-nilai ASWAJA dalam memperkokoh karakter bangsa dan mewujudkan entitas NKRI*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Jazilatun, N. (2023). Implementasi nilai-nilai ASWAJA dalam pembentukan karakter peserta didik di SD NU Hasyim Asy’ari Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 5*.

Kementerian Agama RI. (2010). *Al-Qur’an dan tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.

Kholid, A., & Mafariech, M. S. (2020). Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al Quran Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Jogoroto Jombang. *Jurnal Artefak*, *7*(1).

Marzuki. (2015). *Pendidikan karakter Islam*.

Majid, Abdul. (2014). Strategi Pembelajaran. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*

Muhibbin Zuhri, A. (2010). *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*. Surabaya: Khalista & LTN PBNU.

Muhyiddin Abdussomad. (2008). *Hujjah NU: Akidah–amaliyah–tradisi*. Surabaya: Khalista.

Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*

Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Landasan teori pendidikan karakter*.

Nasution, A. B. (2015). *Akhlak tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Navis, A. (2012). *Risalah Ahlusunnah Waljamaah*. Surabaya: Khalista.

Nugroho, B. (2021). Peran monitoring dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 75–85.

Nurdin Usman. (2002). *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*.

Rahmania, N., & Safitri, A. N. (2023). Implementasi nilai-nilai Aswaja Nahdlatul Ulama dalam pembentukan karakter. *4*(3).

Rouf, A. (2010). *NU dan civil Islam di Indonesia*. Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara.

Santoso, E. B., Hamid, M. A., Warisno, A., Andari, A. A., & Sujarwo, A. (2023). Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan. *Al Wildan: Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam, *1*(3), 146–155. https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.1520

Sari, M., & Ismail, F. (n.d.). Pembiasaan nilai-nilai keagamaan sebagai kunci pembentukan karakter religius.

Sirojul Fikar, & Saefudin, A. (2022). *Penanaman nilai-nilai pendidikan Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyyah di SMP Islam Pecangaan Jepara*. Jepara: Pusat Studi Aswaja Unisnu.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.

Syafii, I. (2019). *Penanaman nilai Aswaja dalam pembentukan karakter*. STIT Al-Urwatul Wutsqa.

Ulfan, M., & Hasan, M. n.d. (2022). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital.

Usman, Nurdin. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. *Jakarta: Grasindo.*

Lampiran I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

No	Fokus Observasi	Indikator	Aspek yang Diamati
1	Perencanaan Implementasi Nilai-Nilai Aswaja	a. Perangkat pembelajaran b. Program kegiatan keagamaan	a. Ketersediaan modul ajar/RPP, capaian pembelajaran, media pembelajaran, dan program semester. b. Perencanaan kegiatan keagamaan yang mendukung implementasi nilai-nilai Aswaja.
2	Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Aswaja	a. Proses pembelajaran b. Pembiasaan c. Keteladanan guru d. Kegiatan keagamaan	a. Guru mengintegrasikan nilai tasamuh, tawasuth, i'tidal, tawazun, dan amar ma'ruf nahi munkar dalam pembelajaran. b. Pembiasaan membaca Asmaul Husna, shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, yasinan, tahlilan, istigasah, dan ziarah makam. c. Sikap guru sebagai teladan bagi siswa. d. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
3	Evaluasi Implementasi Nilai-Nilai Aswaja	a. Monitoring kegiatan b. Penilaian Sumatif c. Tindak lanjut	a. Pelaksanaan rapat evaluasi. b. Pengamatan guru terhadap perkembangan perilaku siswa. c. Pembinaan kepada siswa yang memerlukan pendampingan.

No	Fokus Observasi	Indikator	Aspek yang Diamati
4	Karakter Religius Siswa	a. Kedisiplinan beribadah b. Hormat dan santun kepada guru. c. Toleransi terhadap sesame. d. Akhlakul karimah dan kepedulian sosial.	a. Keikutsertaan siswa dalam shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. b. Kebiasaan mengucapkan salam, bersalaman, dan menggunakan bahasa yang santun kepada guru. c. Sikap saling menghargai, bekerja sama, dan menghormati teman. d. Kepedulian terhadap lingkungan, kegiatan sosial, dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.

B. Pedoman Wawancara (Informan Guru Aswaja)

1. Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam Proses Pembelajaran dan Kegiatan Keagamaan di MTsN 15 Jombang

   a. Perencanaan

   1) Bagaimana Bapak menyusun perencanaan pembelajaran Aswaja sebelum proses pembelajaran dilaksanakan?
   2) Perangkat pembelajaran apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran Aswaja?
   3) Bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja ke dalam modul ajar atau perangkat pembelajaran?
   4) Program kegiatan keagamaan apa saja yang dirancang untuk mendukung implementasi nilai-nilai Aswaja?
   5) Apa tujuan yang ingin dicapai melalui perencanaan pembelajaran dan kegiatan keagamaan tersebut?

   b. Pelaksanaan

   1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Aswaja di kelas?
   2) Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam menyampaikan materi Aswaja?

3) Bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja dalam proses pembelajaran?
4) Bagaimana bentuk pembiasaan yang diterapkan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?
5) Bagaimana guru memberikan keteladanan kepada siswa?
6) Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Aswaja?
7) Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan tersebut?

c. Evaluasi

1) Bagaimana guru melakukan evaluasi terhadap implementasi nilai-nilai Aswaja?
2) Bagaimana cara mengetahui perkembangan karakter religius siswa?
3) Apa indikator keberhasilan implementasi nilai-nilai Aswaja?
4) Bagaimana tindak lanjut apabila terdapat siswa yang belum menunjukkan perkembangan karakter religius?
5) Kendala apa saja yang dihadapi selama pelaksanaan implementasi nilai-nilai Aswaja?

2. Karakter Religius Siswa yang Terbentuk sebagai Dampak Implementasi Nilai-Nilai Aswaja

a. Kedisiplinan Beribadah

1) Bagaimana kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah di madrasah?
2) Bagaimana pembiasaan ibadah yang diterapkan kepada siswa?
3) Apakah terdapat perubahan kedisiplinan beribadah setelah diterapkannya nilai-nilai Aswaja?
4) Bagaimana guru membimbing siswa yang kurang disiplin dalam beribadah?
5) Faktor apa saja yang mendukung terbentuknya kedisiplinan beribadah siswa?

b. Sikap Hormat dan Santun kepada Guru

1) Bagaimana sikap hormat dan santun siswa kepada guru di lingkungan madrasah?
2) Bagaimana guru menanamkan sikap hormat dan santun kepada siswa?
3) Apakah terdapat perubahan perilaku siswa terhadap guru setelah mengikuti pembelajaran Aswaja?
4) Bagaimana guru memberikan keteladanan dalam membentuk sikap tersebut?
5) Apa kendala yang dihadapi dalam membentuk sikap hormat dan santun siswa?

c. Toleransi, Akhlakul Karimah, dan Kepedulian Sosial

1) Bagaimana sikap toleransi antarsiswa di lingkungan madrasah?
2) Bagaimana guru menanamkan akhlakul karimah kepada siswa?
3) Bagaimana bentuk kepedulian sosial yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sehari-hari?
4) Kegiatan apa saja yang mendukung terbentuknya toleransi dan kepedulian sosial siswa?
5) Menurut Bapak, sejauh mana implementasi nilai-nilai Aswaja berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa?

Pedoman Wawancara (Informan Waka Kesiswaan)

1. Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam Proses Pembelajaran dan Kegiatan Keagamaan di MTsN 15 Jombang

a. Perencanaan

1) Bagaimana peran Bapak dalam menyusun program kegiatan keagamaan di MTsN 15 Jombang?
2) Program apa saja yang dirancang untuk mendukung implementasi nilai-nilai Aswaja?
3) Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program tersebut?
4) Bagaimana penyusunan jadwal kegiatan keagamaan di madrasah?
5) Apa tujuan program tersebut dalam membentuk karakter religius siswa?

b. Pelaksanaan

1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTsN 15 Jombang?
2) Bagaimana pembiasaan keagamaan diterapkan kepada seluruh siswa?
3) Bagaimana guru memberikan keteladanan kepada siswa?
4) Bagaimana keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan keagamaan?
5) Bagaimana penerapan nilai-nilai Aswaja melalui kegiatan madrasah?

c. Evaluasi

1) Bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap implementasi nilai-nilai Aswaja?
2) Bagaimana cara memantau perkembangan karakter religius siswa?
3) Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi?
4) Bagaimana tindak lanjut bagi siswa yang memerlukan pembinaan?
5) Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk memperbaiki program keagamaan?

2. Karakter Religius Siswa sebagai Dampak Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)

a. Kedisiplinan Beribadah

1) Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah di madrasah?
2) Bagaimana upaya madrasah membiasakan siswa agar disiplin beribadah?
3) Apa perubahan yang terlihat pada kedisiplinan ibadah siswa?
4) Bagaimana pemantauan terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan ibadah?
5) Faktor apa saja yang mendukung terbentuknya kedisiplinan beribadah siswa?

b. Sikap Hormat dan Santun kepada Guru

1) Bagaimana sikap siswa terhadap guru di lingkungan madrasah?

2) Bagaimana madrasah membiasakan siswa bersikap hormat kepada guru?
3) Apa bentuk keteladanan guru dalam membentuk sikap tersebut?
4) Apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah diterapkannya nilai-nilai Aswaja?
5) Bagaimana tindak lanjut apabila terdapat siswa yang belum menunjukkan sikap hormat kepada guru?

c. Toleransi, Akhlakul Karimah, dan Kepedulian Sosial

1) Bagaimana sikap toleransi antarsiswa di lingkungan madrasah?
2) Bagaimana madrasah menanamkan akhlakul karimah kepada siswa?
3) Bagaimana bentuk kepedulian sosial yang dikembangkan melalui kegiatan madrasah?
4) Kegiatan apa saja yang mendukung terbentuknya toleransi dan kepedulian sosial siswa?
5) Menurut Bapak, bagaimana implementasi nilai-nilai Aswaja berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa?

Pedoman Wawancara (Informan Siswa)

1. Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam Proses Pembelajaran dan Kegiatan Keagamaan di MTsN 15 Jombang

a. Proses Pembelajaran

1) Apa yang kamu ketahui tentang pelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)?
2) Bagaimana guru menyampaikan materi Aswaja selama pembelajaran?
3) Metode pembelajaran apa yang paling sering digunakan guru ketika mengajar Aswaja?
4) Nilai-nilai apa saja yang diajarkan guru selama pembelajaran Aswaja?

5) Menurutmu, apakah pembelajaran Aswaja membantu kamu memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?

b. Kegiatan Keagamaan

1) Kegiatan keagamaan apa saja yang rutin dilaksanakan di MTsN 15 Jombang?
2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut menurutmu?
3) Apakah kamu mengikuti kegiatan seperti shalat dhuha, membaca Asmaul Husna, membaca Al-Qur'an, Yasin, tahlil, istigasah, dan ziarah makam? Jelaskan.
4) Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
5) Menurutmu, apakah kegiatan keagamaan tersebut membantu membentuk sikap religius?

c. Keteladanan Guru

1) Bagaimana sikap guru dalam memberikan contoh kepada siswa?
2) Contoh perilaku apa yang paling sering ditunjukkan guru di sekolah?
3) Apakah guru selalu mengajak siswa untuk berperilaku baik dan disiplin?
4) Bagaimana guru membimbing siswa yang melakukan kesalahan?
5) Menurutmu, apakah keteladanan guru memengaruhi perilakumu?

2. Karakter Religius Siswa sebagai Dampak Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)

a. Kedisiplinan Beribadah

1) Bagaimana kebiasaanmu dalam melaksanakan shalat dhuha dan kegiatan ibadah di sekolah?
2) Apakah kamu menjadi lebih disiplin dalam beribadah setelah mengikuti kegiatan di madrasah?
3) Apa yang mendorongmu untuk mengikuti kegiatan ibadah di sekolah?

4) Bagaimana guru membimbingmu agar tetap disiplin dalam beribadah?
5) Menurutmu, apakah pembelajaran dan kegiatan keagamaan membantu meningkatkan kedisiplinan ibadahmu?

b. Sikap Hormat dan Santun kepada Guru

1) Bagaimana sikapmu ketika bertemu dengan guru di sekolah?
2) Apa yang biasanya kamu lakukan ketika berpapasan dengan guru?
3) Bagaimana guru mengajarkan sikap hormat dan santun kepada siswa?
4) Apakah sikapmu kepada guru mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran Aswaja?
5) Mengapa sikap hormat kepada guru itu penting menurutmu?

c. Toleransi, Akhlakul Karimah, dan Kepedulian Sosial

1) Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di sekolah yang memiliki pendapat atau karakter yang berbeda?
2) Bagaimana sikapmu ketika terjadi perbedaan pendapat dengan teman?
3) Apa saja perilaku baik yang kamu biasakan setelah mengikuti pembelajaran Aswaja?
4) Apakah kamu pernah membantu teman yang mengalami kesulitan?
5) Menurutmu, apakah pembelajaran Aswaja dan kegiatan keagamaan membuatmu menjadi pribadi yang lebih baik?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Modul ajar (RPP) mata pelajaran Aswaja.
2. Foto pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna.
3. Foto kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum mulai sholat dhuha.
4. Foto kegiatan Yasin, tahlil, istigasah, dan ziarah makam yang dilaksanakan setiap Jumat Legi.
5. Foto rapat evaluasi bulanan guru.
6. Dokumen nilai sumatif peserta didik.

7. Dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam pembentukan karakter religius siswa.

Lampiran II

PROFIL MADRASAH

TAHUN PELAJARAN 2025/2026

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 15 JOMBANG

STATUS TERAKREDITASI (A) NPSN: 20582298

DIWEK JOMBANG

PROFIL MADRASAH

Kondisi obyektif MTsN 15 Jombang dalam tahun ajaran 2025/2026 antara lain meliputi keadaan guru dan karyawan, siswa, prestasi yang diperoleh, sarana-prasarana, keuangan, pengelola madrasah dan hasil evaluasi pelaksanaan program kerja tahunan digambarkan sebagai berikut.

A. SEJARAH MADRASAH

Madrasah ini beberapa kali mengalami perubahan nama dan bentuk kelembagaan. Lembaga ini didirikan pada tahun 1966 dengan nama SPGI 4 Tahun oleh Kiai Sholahudin, Muhtazam, dan Listaman. Kemudian, pada tahun 1968, namanya berubah menjadi Madrasah Menengah Pertama (MMP) 4 Tahun. Pada tahun 1973, namanya kembali berubah menjadi MTs Al-Asy'ari. Selanjutnya, pada tahun 1997, lembaga ini diresmikan menjadi sekolah negeri berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor 107 Tahun 1997 dengan nama MTsN Keras Diwek. Terakhir, pada tahun 2018, madrasah ini resmi berganti nama menjadi MTsN 15 Jombang mengacu pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 675 Tahun 2016.

B. VISI DAN MISI

1. VISI

   MTsN 15 Jombang mendukung misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur serta Kementerian Agama RI yang telah ditetapkan, dengan misi internal untuk mencapai visi madrasah sebagai berikut yaitu:

2. MISI

   a. **Berprestasi** di bidang akademik dan nonakademik tingkat nasional serta, Mengembangkan wawasan keilmuan dan keterampilan untuk menyongsong Indonesia emas 2045 yang berorientasi pada penguasaan teknologi, literasi digital, dan semangat global.

   b. Menumbuhkan nilai-nilai religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong secara nasional.

c. Mewujudkan tata kelola madrasah yang transparan dan akuntabel melalui manajemen partisipatif, profesionalisme, dan pelayanan prima kepada warga madrasah.
d. Meningkatnya jumlah lulusan yang melanjutkan ke satuan pendidikan lebih tinggi.
e. Menciptakan lingkungan madrasah yang hijau, sehat, nyamam, bersih dan dan asri berkelanjutan.
f. Mengimplementasikan program Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, bebas kekerasan, dan mendukung tumbuh kembang secara optimal kepada seluruh peserta didik.
g. Melaksanakan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Perspektif Islam untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi, etika pergaulan, serta tanggung jawab moral dan sosial.

Jombang, 02 Januari 2026

Kepala MTsN 15 Jombang

Dra. Umi Khoiriyah, M.Pd.I

Lampiran III



Gambar tampak depan sekolah MTsN 15 Jombang

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

Mata Pelajaran : ASWAJA (Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah)
Kelas/Fase : VIII / D
Alokasi Waktu : 1JP / Minggu (Total 45 JP per Tahun)
Tahun Pelajaran : 2025/2026

SEMESTER GANJIL

Total Minggu Efektif: 23 Minggu (23 JP)

No	MATERI PELAJARAN	JP	MINGGU KE-
1	**Ahlussunnah Wal Jama'ah menurut Nahdlatul Ulama**	6 JP	1-6
2	**Madzhab Ahlussunnah Wal Jama'ah**	7 JP	7-13
3	**Pentingnya Bermadzhab Ahlussunnah Wal Jama'ah**	6 JP	14-19
4	**Amaliyah An-Nahdliyah**	3 JP	20-22
5	**CADANGAN / SAS (Jika dibutuhkan)**	1 JP	23
	TOTAL	**23 JP**	

Rincian Distribusi Waktu Semester Ganjil

MATERI POKOK / BAB	SUB-MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU (JP)	MINGGU KE-
BAB 1: Ahlussunnah Wal Jama'ah menurut Nahdlatul Ulama (NU)			
Pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah menurut NU	Definisi dan hakikat Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja).	1 JP	1
Garis Besar Pemikiran Nahdlatul Ulama	Pemikiran di bidang akidah, syariah, dan tasawuf.	1 JP	2
Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama	Prinsip *Tawassuth* (moderat) dan *I'tidal* (adil/tegak lurus).	1 JP	3
	Prinsip *Tasamuh* (toleransi) dan *Tawazun* (keseimbangan).	1 JP	4
	Prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (studi kasus).	1 JP	5
Usaha NU Mempertahankan dan Mengembangkan Aswaja	Peran NU di berbagai bidang (pendidikan, sosial, politik).	1 JP	6
BAB 2 : Madzhab Ahlussunnah Wal Jama'ah			
Pengertian Madzhab dan Madzhab yang dianut Aswaja	Pengertian Madzhab dan urgensi bermazhab.	1 JP	7
Imam Abu Hanifah	Biografi singkat dan karakteristik Mazhab Hanafi	1 JP	8

Perangkat Pembelajaran (Modul Ajar)



Sholat Dhuha di Mushola dan Asmaul Husna



Ziarah Makam 9 September 2025



Guru Melakukan Rapat evaluasi bulanan

Template Nilai Sumatif

Nama	SUM 3	Kelas/Mapel:	VIII.A/ASWAJA
Materi	Memahami Peranan Nahdlatul Ulama' dalam Bidang Ekonomi, Kesejahteraan dan Seni Budaya		
KKTP	75		

No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	160914	0115976096	ACHMAD AMIR AMRULLOH	80
2	180002	3117196470	ADELIA NURUS SOLICHAH	89
3	180003	3113461250	AISYAH FAHRA SAFANA	85
4	170021	0106918731	ALVINO DWI NASUTIYON	80
5	240017	0114941846	ANA TASYA	80
6	180036	0115707125	BIMA WAHYU PRAKOSA	89
7	180013	3128147977	CAELEXTA CANTIK	92
8	240045	0119803940	DAMAR PUTRA ABADI	80
9	180016	3124630563	FAIRUZA ANNISA AL MASYKUR	90
10	240057	3115962185	FIKRI NURDIANSYAH	87
11	180019	3123211760	JUANITA GIVA RAMADHANY	89
12	180951	3129640929	KEYSYA ZUAN ALFARO	87
13	240075	0116814234	KHOIRUN NISSA' ZAHROTUL ISTIQOMAH	89
14	240077	0115894171	KIAN CAHYA FERDIANSYAH	80
15	180954	3114269053	M. ITTAQI TAFUZI	87
16	200160	0113326529	M.VICKY FIRMANSYAH	80
17	180029	3125121411	MARISHA NUR AZ ZAHRA	80
18	240090	0117163550	MOCHAMAD RIZQI REFANDI	80
19	180032	3116110600	MOH. FAHRI MAULANA	80
20	240083	3119560240	MUHAMMAD IKLIL NAHID	85
21	180028	3120152816	MUHAMMAD ZIDAN LATIF	80
22	180051	3116865220	NAILA ZAHIROTUR ROFIFAH	92

SUM 1 | SUM 2 | SUM 3 | SUM 4 | SUM 5 | SUM 6

Hasil Penilaian Sumatif Siswa



Membaca Al-Quran Sebelum SholatDhuha



Kegiatan Dana Sosial (Dansos)



Wawancara dengan Guru Aswaja



Wawancara Dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Siswa 1



Wawancara dengan Siswa 2



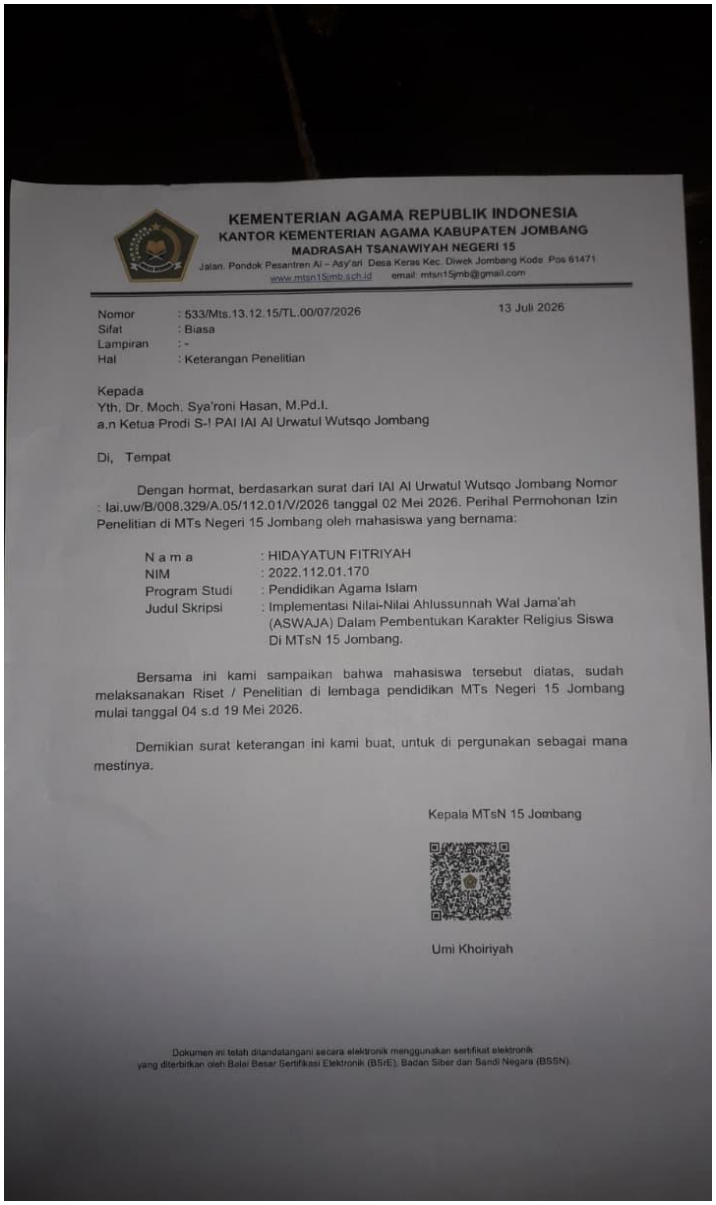
Wawancara dengan Siswa 3



Kegiatan Guru Mengajar di Kelas

Lampiran IV

Surat penerimaan izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 15
Jalan. Pondok Pesantren Al – Asy'ari. Desa Keras Kec. Diwek Jombang Kode. Pos 61471
www.mtsn15jmb.sch.id email: mtsn15jmb@gmail.com

Nomor : 533/Mts.13.12.15/TL.00/07/2026 13 Juli 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Keterangan Penelitian

Kepada
Yth. Dr. Moch. Sya'roni Hasan, M.Pd.I.
a.n Ketua Prodi S-I PAI IAI Al Urwatul Wutsqo Jombang

Di, Tempat

Dengan hormat, berdasarkan surat dari IAI Al Urwatul Wutsqo Jombang Nomor : Iai.uw/B/008.329/A.05/112.01/V/2026 tanggal 02 Mei 2026. Perihal Permohonan Izin Penelitian di MTs Negeri 15 Jombang oleh mahasiswa yang bernama:

N a m a	: HIDAYATUN FITRIYAH
NIM	: 2022.112.01.170
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTsN 15 Jombang.

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas, sudah melaksanakan Riset / Penelitian di lembaga pendidikan MTs Negeri 15 Jombang mulai tanggal 04 s.d 19 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

Kepala MTsN 15 Jombang

Umi Khoiriyah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BIOGRAFI PENULIS



Hidayatun Fitriyah adalah nama lengkap penulis yang lahir di Lombok Tengah, Provinsi NTB, pada tanggal 25 November 2003 merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara Penulis memiliki ayah bernama Athar seseorang yang luar biasa dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya, dan ibu yang bernama Sakmah yang berprofesi sebagai Ibu rumah tangga yang kesabarannya luar biasa dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya.Riwayat pendidikan penulis dimulai dari PAUD Al-Ikhlas di kampung kelahirannya, kemudian melanjutkan sekolah di SDN Timuk Gawah di kampung kelahirannya. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP Al-Ikhlasiyah sisik timur, Kecamatan Jonggat. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MA Al-Ikhlasiyah sisik timur, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Kemudian pada tahun 2022 penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam al-Urwatul Wutsqo (IAI) Jombang yang masih lingkungan Pondok Pesantren tersebut, mengambil jurusan program Pendidikan Agama Islam. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang, penulis menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTsN 15 Jombang." Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah.